

**PENGARUH DIGITALISASI PENDIDIKAN TERHADAP AKHLAK
SISWA KELAS 7 B DI SMP NEGERI 11 MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

MUHAMMAD ILHAM NUR WAHID

NIM. 18110191



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

**PENGARUH DIGITALISASI PENDIDIKAN TERHADAP AKHLAK
SISWA KELAS 7 B DI SMP NEGERI 11 MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

MUHAMMAD ILHAM NUR WAHID

NIM. 18110191



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

**PENGARUH DIGITALISASI PENDIDIKAN TERHADAP AKHLAK
SISWA KELAS 7 B DI SMP NEGERI 11 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH:

MUHAMMAD ILHAM NUR WAHID

NIM. 18110191



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH D KEGURUAN
Jalan Gaiyana 50, Telepon (0341) 552.398 Faximile (0341) 552.398

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SIDANG SKRIPSI

Nama : Muhammad Ilham Nur Wahid

NIM : 18110191

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

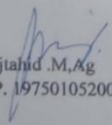
Judul Skripsi : "Pengaruh Digitalisasi Pendidikan Terhadap Akhlak Siswa Kelas 7 B Di SMP Negeri 11 Malang"

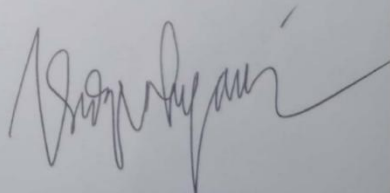
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, bahwa skripsi dengan judul sebagaimana terlampir diatas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Dosen Pembimbing


Mujtahid .M. Ag
NIP. 1975010520005011003


SHIDQI AHYANI, M. Ag
NIP. 198304252018011001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESHSAN

Pengaruh Digitalisasi Pendidikan Terhadap Akhlak Siswa Kelas 7 B DI SMP Negeri 11 Malang

SKRIPSI

Oleh

Muhammad Ilham Nur Wahid (18110191)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus tanggal

26 Juni 2023

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu atau sarjana pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. Laily Nur Arifah, M.Pd.I

NIP. 199005282018012003

Sekretaris Sidang

Shidqi Ahyani, M.Ag

NIP. 198304252018011001

Pembimbing

Shidqi Ahyani, M.Ag

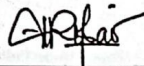
NIP. 198304252018011001

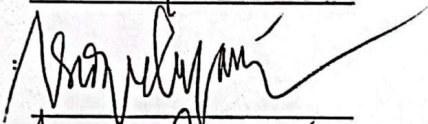
Penguji

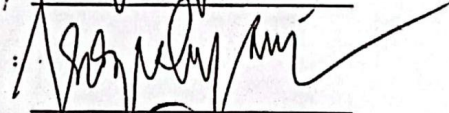
Ulil Fauziah, M.HI


NIP. 198907012019032013

Tanda Tangan

: 

: 

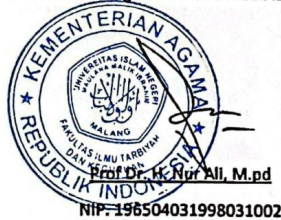
: 

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Ilham Nur Wahid

NIM : 18110191

Judul : "Pengaruh Digitalisasi Pendidikan Terhadap Akhlak Siswa Kelas 7 B di SMP Negeri
11 Malang"

Dosen Pembimbing : SHIDQI AHYANI, M.Ag

Nomor WA : 081344224700

Email Aktif : ilhamnurwahid06@gmail.com

Menyatakan dengan ini akan melengkapi berkas data persyaratan Ujian Skripsi yang diselenggarakan oleh jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Februari 2023

Hormat saya,



Muhammad Ilham Nur Wahid

NIM. 18110191



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Muhammad Ilham Nur Wahid
Nim : 18110191
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Pengaruh Digitalisasi Pendidikan Terhadap Akhlak Siswa Kelas 7 B Di SMP Negeri 11 Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Kepala,
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
REPUBLIC OF INDONESIA
Lenny Atwadzi
Malang, Juni 2023

HALAMAN MOTO

“Hendaklah dia membaca ayat-ayat yang membangkitkan harapan dan menimbulkan rasa takut, mengandung nasihat-nasihat, menyebabkan zuhud terhadap keduniaan, menimbulkan kesukaan kepada akhirat dan persiapan untuknya serta pendek angan-angan dan kemuliaan budi pekerti”¹

¹ Imam Nawawi, “Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Quran ‘At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Quran,” n.d., 126.

NOTA DINAS PEMBIMBING

SHIDQI AHYANI, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

MALANG 07 JUNI 2023

Hal : Skripsi Muhammad Ilham Nur Wahid

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

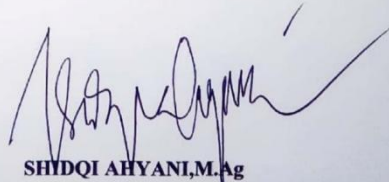
Assalamualaikum Wr Wb

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun teknik kepenulisan. Dan setelah membaca skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Muhammad Ilham Nur Wahid
Nim : 18110191
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Digitalisasi Pendidikan Terhadap Akhlak Siswa
Kelas 7 B Di SMP Negeri 11 Malang

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwasanya skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan pada ujian sidan skripsi. Demikian, Mohon dimaklumi adanya.

Pembimbing



SHIDQI AHYANI, M.Ag

NIP. 198304252018011001

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada ucapan terbaik yang dapat dihaturkan penulis kepada tuhan pencipta alam semesta Allah SWT melainkan ucapan Alhamdulillah atas limpahan curahan rahmat yang diberikan kepada penulis mulai dari nikmat kesehatan, kekuatan, dan kesempatan yang Allah SWT berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah ini dijenjang sarjana ini. Segala puji hanya untuk Allah SWT yang telah menitipkan kepada penulis keluarga yang sangat sayang pada penulis yang memberikan segalanya untuk mendukung penulis untuk menyelesaikan tugas akhirnya. Dengan luas takdhim penulis mempersembahkan tugas akhir ini kepada:

1. Orang tua saya yakni Bapak H Rohmanu dan Ibu Hj Lutfi Farida yang memberikan saya kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan saya sampai pada jenjang ini dan memberikan saya semangat juang, motivasi kehidupan, ilmu, dan juga segala fasilitas yang sangat memudahkan saya dalam pengerjaan tugas akhir ini. Tak lupa juga orang tua kedau saya Ibu Chandriyah dan almarhum H Ta'in. yangtelah memberikan saya motivasi dukungan dan juga fasilitas untuk saya melaksanakan tugas akhir ini.
2. Untuk Istri tercinta saya Ferdina Lutfi Al-Hizmi yang selalu membantu, memberikan semangat, mengingatkan, memotivasi dan juga memberikan segalanya untuk membantu saya menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Untuk anak tercintaku Muhammad Yusuf Ar-Razi yang menjadi motivasi terkuat saya menyelesaikan tugas ini.

4. Untuk keluarga saya yang tak pernah bosan memberikan dorongan motivasi dan semangat dalam penyelesaian tugas akhir ini. Terkhusus kepada Pak Poh Ripin sekeluarga, Bulek Nur Hidayah sekeluarga, Mbah Dimiyati sekeluarga, keluarga Malang, dan Keluarga jember.
5. Untuk teman-teman yang sudah banyak sekali membantu saya yakni keluarga PAI 18, teman-teman asrama Khaldun kamar 38 dan semua teman saya yang membantu saya.
6. Untuk dosen wali saya yang sangat sabar dan sangat pengertian terhadap mahasiswa yang diwakilinya Bapak Imamul Muttaqin, M.Pd.I.
7. Untuk dosen pembimbing saya Bapak Shidqi Ahyani, M.Ag yang dengan sabar, telaten, dan juga sangat perfect dalam membimbing saya menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Yang terakhir untuk diri saya yang sudah berusaha keras untuk menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih sudah kuat, dan sabar dalam menjalani semuanya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, karunia, taufik, serta hidayahnya, sehingga padanya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Digitalisasi pendidikan Terhadap Akhlak Siswa Kelas 7 B Di SMP Negeri 11 Malang”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW karena beliau adalah yang membawa kita dari zaman yang gelap gulita yang mana manusia terjerumus kedalam lembah kejahilian menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini tidak akan pernah ada tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Imamul Muttaqin, M.Pd.I selaku dosen wali yang telah membantu mengarahkan dalam proses perkuliahan selama ini.

5. Bapak Shidqi Ahyani, M.Ag selalu dosen pembimbing yang telah membimbing saya dari awal penulisan hingga akhir penulisan tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen penguji, dosen pengajar, dan seluruh tenaga Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Dan semua pihak yang memberikan bantuan dalam bentuk moril, dan materil dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Peneliti menyadari banyaknya kekurangan dalam penelitian ini karena ada Batasan penelitian dan juga batasan pemahaman dan pengetahuan dari peneliti, dan tanpa bantuan dari pihak-pihak diatas maka tugas akhir ini tidak akan pernah ada.

Kata terakhir yang ingin disampaikan peneliti yakni semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis dan pembaca.

Malang, 07 Juni 2023

Peneliti

Muhamad Ilham Nur Wahid

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = î

Daftar isi

LEMBAR PERSETUJUAN	II
LEMBAR PENGESAHAN	III
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	I
HALAMAN MOTO	III
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VII
PEDOMAN TRANSLITERASI	IX
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GRAFIK	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
ABSTRAK	XVI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	7
C. TUJUAN	7
D. MANFAAT	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. DIGITALISASI PENDIDIKAN	9
1. <i>Pengertian digitalisasi</i>	9
2. <i>Pengertian Pendidikan</i>	12
3. <i>Pengertian Digitalisasi Pendidikan/Pembelajaran Digital</i>	14
4. <i>Aspek Digitalisasi Pendidikan</i>	15
5. <i>Manfaat Digitalisasi Pendidikan</i>	17
6. <i>Bentuk digitalisasi Pendidikan</i>	18
B. AKHLAK SISWA	19
1. <i>Pengertian Akhlak</i>	19

2. <i>Aspek Akhlak</i>	23
3. <i>Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak</i>	26
4. <i>Sumber-Sumber Akhlak</i>	29
5. <i>Tujuan Pentingnya Pendidikan Akhlak</i>	31
C. DAMPAK DIGITALISASI PENDIDIKAN PADA AKHLAK SISWA.....	33
D. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN.....	36
E. HIPOTESIS PENELITIAN.....	45
F. KERANGKA BERFIKIR.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. JENIS PENELITIAN.....	47
B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN.....	47
C. POPULASI DAN SAMPEL.....	48
1. <i>Populasi</i>	48
2. <i>Sampel</i>	49
D. DEFINISI OPERASIONAL.....	50
E. TEKNIK PENGAMBILAN DATA.....	50
1. <i>Instrumen dan alat ukur penelitian digitalisasi pendidikan</i>	51
F. TEKNIK ANALISIS DATA.....	55
G. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS.....	56
1. <i>Uji Validitas</i>	56
2. <i>Uji Reliabilitas</i>	59
H. ANALISIS DATA.....	61
1. <i>Analisis Deskriptif</i>	61
2. <i>Uji Normalitas</i>	61
3. <i>Uji Linearitas</i>	62
4. <i>Uji Regresi Linear Sederhana</i>	62
5. <i>Uji Hipotesis</i>	63
I. RENCANA PEMBAHASAN.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	67
1. <i>Lokasi Penelitian</i>	67
2. <i>Waktu dan tempat Penelitian</i>	68
3. <i>Jumlah Subjek Penelitian</i>	69

4. <i>Prosedur Pengambilan Data</i>	69
5. <i>Hambatan-hambatan</i>	69
B. HASIL PENELITIAN	70
1. <i>Tingkat Digitalisasi Pendidikan Di Kelas 7B</i>	70
2. <i>Tingkat Akhlak Siswa Dikelas 7B</i>	72
3. <i>Pengaruh Digitalisasi Pendidikan Terhadap Akhlak Siswa Kelas 7B</i>	73
C. PEMBAHASAN	80
1. <i>Tingkat Digitalisasi Pendidikan pada siswa kelas 7B</i>	80
2. <i>Tingkat Akhlak Siswa Kelas 7B</i>	83
3. <i>Pengaruh Digitalisasi Pendidikan Terhadap Akhlak Siswa Kelas 7B</i>	85
BAB V PENUTUP	89
A. KESIMPULAN	89
B. SARAN	91
C. IMPLIKASI	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 POSISI PENELITIAN	40
TABEL 3.1 BLUE PRINT DIGITALISASI PENDIDIKAN	51
TABEL 3.2 BLUE PRINT AKHLAK SISWA	54
TABEL 3.3 UJI VALIDITAS SKALA DIGITALISASI PENDIDIKAN	57
TABEL 3.4 UJI VALIDITAS SKALA AKHLAK SISWA	58
TABEL 3.5 BLUE PRINT AKHLAK SISWA	58
TABEL 3.6 TABEL SIGNIFIKANSI ALFA CONBACH	59
TABEL 3.7 UJI RELIABILITAS SKALA DIGITALISASI PENDIDIKAN	60
TABEL 3.8 UJI RELIABILITAS SKALA AKHLAK SISWA	60
TABEL 3.9 TABEL KATEGORISASI	61
TABEL 4.1 UJI DESKRIPTIF SKALA DIGITALISASI PENDIDIKAN ...	70
TABEL 4.2 HASIL KATEGORISASI SKALA DIGITALISASI PENDIDIKAN	71
TABEL 4.3 HASIL UJI DESKRIPTIF SKALA AKHLAK SISWA	72
TABEL 4.5 HASIL KATEGORISASI SKALA AKHLAK SISWA	73
TABEL 4.6 HASIL UJI NORMALITAS KOLMOGOROV-SMIRNOV	75
TABEL 4.7 HASIL UJI LINEARITAS	76
TABEL 4.8 HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA	77
TABEL 4.9 HASIL UJI KOEFISIENSI KORELASI	78
TABEL 4.10 HASIL UJI T PARSIAL	79

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 2.2KERANGKA BERFIKIR	46
GRAFIK 4.1 PRESENTASE DISTRIBUSI FREKUENSI DIGITALISASI PENDIDIKAN	71
GRAFIK 4.2HASIL DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PRESENTASE	73

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Bukti Konsultasi Skripsi
LAMPIRAN II	: Alat Ukur Atau Kuisisioner
LAMPIRAN III	: Profil, Visi Dan Misi SMP Negeri 11 Malang
LAMPIRAN IV	: Rekapitulasi Siswa SMP Negeri 11 Malang
LAMPIRAN V	: Daftar Presensi Siswa Kelas 7 B
LAMPIRAN VI	: Struktur Organisasi SMP Negeri 11 Malang
LAMPIRAN VII	: Hasil Uji Penelitian
LAMPIRAN VIII	: Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Wahid, Muhammad Ilham Nur. 2023. Pengaruh Digitalisasi Pendidikan Terhadap Akhlak Siswa Kelas 7 B Di SMP Negeri 11 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen pembimbing: Shidqi Ahyani, M.Ag

Digitalisasi pendidikan merupakan sebuah perubahan proses belajar mengajar yang awalnya menggunakan metode belajar lama digantikan dengan metode yang memakai teknologi digital sebagai sumber inti pembelajaran. Akhlak merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Yang mana akhlak ialah suatu perbuatan spontan yang dilandasi pada pengetahuan dan pengalaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat digitalisasi Pendidikan pada siswa kelas 7B, bagaimana tingkat akhlak siswa pada kelas 7B, dan apa pengaruh digitalisasi Pendidikan terhadap akhlak siswa kelas 7B di SMP Negeri 11 Malang.

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif yang mana sumber datanya diambil melalui kuisisioner (angket). Data ini diambil dari sampel kelas 7B yang berjumlah 32 siswa dari total 813 siswa. Pengambilan sampel menggunakan metode purpose sampling dimana pengambilan sampel dilakukan dengan penuh perhitungan.

Hasil dari penelitian ini yakni tingkat digitalisasi pendidikan pada siswa kelas 7B berada pada 3 kategori 1) kategori tinggi sebanyak 6 siswa 2) sedang 20 siswa 3) rendah 6 siswa. Yang artinya digitalisasi pendidikan terlaksana dengan cukup baik. Dan pada akhlak siswa 1) 6 siswa berada pada kategori rendah. 2) 6 siswa di tingkat tinggi. 30 dan 20 siswa pada tingkat sedang. Yang artinya akhlak siswa di kelas 7B cukup baik. Dan diketahui nilai R square 0,121 yang artinya digitalisasi Pendidikan memberikan pengaruh sebanyak 12% terhadap akhlak siswa kelas 7B. dan dari nilai signifikansi 0,510 diketahui bahwa digitalisasi berpengaruh terhadap akhlak siswa dan memberikan pengaruh yang positif.

Kata Kunci: Digitalisasi Pendidikan, Akhlak Siswa, Pengaruh

ABSTRAK

Wahid, Muhammad Ilham Nur. 2023. The Effect of Digitalization of Education on the Morals of Class 7 B Students at SMP Negeri 11 Malang. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Lecture Supervisor: Shidqi Ahyani, M.Ag.

Digitization of education is a change in the teaching and learning process which initially used old learning methods to be replaced with methods that used digital technology as the core source of learning. Morals are a very important aspect of life. Which morals are spontaneous actions based on knowledge and experience.

This study aims to find out how the level of digitization of education is in class 7B students, what is the moral level of students in class 7B, and what is the effect of digitalization of education on the morals of class 7B students at SMP Negeri 11 Malang.

This study uses a quantitative research method in which the data source is taken through a questionnaire (questionnaire). This data was taken from a sample of class 7B, which consisted of 32 students out of a total of 813 students. Sampling using purposive sampling method where sampling is done with full calculation.

The results of this study are that the level of digitization of education in class 7B students is in 3 categories 1) high category of 6 students 2) medium 20 students 3) low 6 students. Which means that the digitization of education is implemented quite well. And on student morals 1) 6 students are in the low category. 2) 6 students at high level. 30 and 20 students at medium level. Which means that the morals of students in class 7B are quite good. And it is known that the R square value is 0.121, which means that digitalization of education has an influence of 12% on the morals of class 7B students. and from a significance value of 0.510 it is known that digitization affects student morals and has a positive influence.

Keywords: Education Digitization, Student Morals, Influence

خلاصة

واحيد ، محمد إلهام نور. ٢٠٢٣. تأثير الرقمنة التعليمية على الاخلاق طلاب الصف السابع ب في المدرسة المتوسطة أحد عشر مالانج. أطروحة ، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وعلوم المعلمين ، الجامعة الإسلامية في مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرف: صدقي احياني ماجستير في التربية الدينية.

رقمنة التعليم هي تغيير في عملية التدريس والتعلم التي استخدمت في البداية طرق التعلم القديمة لتحل محلها الأساليب التي استخدمت التكنولوجيا الرقمية كمصدر أساسي للتعلم. الأخلاق هي جانب مهم جدا من جوانب الحياة. أي الأخلاق هي أفعال عفوية تقوم على المعرفة والخبرة.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة مستوى رقمنة التعليم في طلاب الصف السابع ب ، وما هو المستوى الأخلاقي لطلاب الفصل السابع ب ، وما هو تأثير رقمنة التعليم على أخلاق طلاب الصف السابع ب في المدرسة الثانوية الحكومية ١١ مالانج.

تستخدم هذه الدراسة أسلوب البحث الكمي حيث يتم أخذ مصدر البيانات من خلال استبيان (استبيان). تم أخذ هذه البيانات من عينة من الفصل السابع ب ، والتي تكونت من ٣٢ طالبًا من إجمالي ٨١٣ طالبًا. أخذ العينات باستخدام طريقة أخذ العينات الهادفة حيث يتم أخذ العينات بحساب كامل.

وكانت نتائج هذه الدراسة أن مستوى رقمنة التعليم لدى طلاب الصف ٧ ب يقع في ٣ فئات (١ فئة عالية من ٦ طلاب ٢) متوسط ٢. طالب ٣) منخفض ٦ طلاب. مما يعني أن رقمنة التعليم يتم تنفيذها بشكل جيد. وعلى أخلاق الطلاب (١) ٦ طلاب في فئة متدنية. (٢) ٦ طلاب على مستوى عال. ٣. و ٢. طالبًا على مستوى متوسط. مما يعني أن أخلاق طلاب الصف ٧ ب جيدة جدًا. ومن المعروف أن قيمة مربع ر تساوي ٠,١٢١ ، مما يعني أن رقمنة التعليم لها تأثير بنسبة ١٢٪ على أخلاق طلاب الصف ٧ ب. ومن قيمة دلالة ٠,٥١٠ من المعروف أن الرقمنة تؤثر على أخلاق الطلاب ولها تأثير إيجابي.

الكلمات المفتاحية: رقمنة التعليم ، أخلاق الطالب ، التأثير

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era 4.0 merupakan istilah trend yang digunakan oleh semua orang untuk menyebut masa atau era digitalisasi, pada abad ini kita disuguhkan dengan gemerlap terangnya kemajuan digital yang meluas kedalam berbagai macam aspek-aspek kehidupan mulai dari industri, perekonomian, politik, bahkan sampai pada aspek Pendidikan dimana pada masa ini Pendidikan yang awalnya berbasis pada pada buku-buku fisik dan kecakapan guru mulai dikalahkan oleh kecerdasan buatan manusia itu sendiri bahkan kecerdasan buatan ini sampai dianggap melebihi dari kecerdasan manusia itu sendiri. Pada masa ini juga Pendidikan yang dianggap ketinggalan jaman mulai satu-persatu diperkecil sebelum akhirnya ditinggalkan, contohnya Pendidikan akhlak yang sekarang mulai dijadikan sebagai Pendidikan pelengkap saja tidak menjadi sebuah acuan mendasar dalam keberhasilan suatu Pendidikan. Akan tetapi akhir-akhir ini Indonesia sudah mulai menyadari akan bahaya dari kehilangan Pendidikan akhlak itu sendiri.

Pentingnya Pendidikan akhlak ini juga sangat diperhitungkan di Indonesia terbukti dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional tahun 2005-2025 (UU No17 Tahun 2017) antara lain yaitu:²

“Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila adalah memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan yang bertujuan membentuk

² “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 17 TAHUN 2007,” n.d., 98.

manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antarumat beragama, melaksanakan interaksi antarbudaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa.”

Pendidikan Indonesia sangat memperhatikan Pendidikan akhlak atau karakter hal ini dapat diketahui dari UU RI No 20 tahun 2003 pada Pasal 3 menyebutkan bahwa:³

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pada saat ini Pendidikan Indonesia sedang menerapkan beberapa kurikulum belajar salah satunya kurikulum *merdeka belajar* atau yang sekarang masih berjalan beriringan bersama kurikulum 2013. Dimana dalam kurikulum ini Pendidikan Indonesia sudah mulai berkembang yang awalnya pembelajaran hanya melalui guru dan buku panduan atau buku pegangan sekarang media belajar dalam Pendidikan di Indonesia sudah masuk kedalam ranah digital, dimana informasi dan sumber belajar sudah mulai diperluas di platform-platform digital seperti melalui aplikasi, website, bahkan sampai pada buku online yang mana sangat membantu guru dan siswa dalam mempermudah proses belajar mengajar.⁴

Masa Digitalisasi ini merupakan sebuah peluang untuk Pendidikan akhlak agar dapat dilihat lebih tajam oleh mata dunia, dimana Pendidikan akhlak adalah

³ “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL,” 2003.

⁴ Kemendikbud k13

ilmu yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia, tanpa bisa dihindari lagi manusia akan kembali kepada kodratnya sebagai makhluk sosial yang mana akhlak merupakan kunci utama dalam meraih kesuksesan didalam kehidupan bersosial.⁵ Teknologi yang diterapkan di sekolah saat ini cenderung mendukung dan mereproduksi praktik sebelumnya daripada mengembangkan unsur-unsur yang baru.⁶ Yang mana digitalisasi yang terjadi pada Pendidikan saat ini ialah masih dalam tahap hanya memindahkan suatu objek Pendidikan yang ada kedalam media digital bukan menciptakan suatu yang baru dalam konteks digital. Seperti contoh memindahkan buku pegangan siswa dan guru kedalam aplikasi berbasis digital ini hanya semacam sebuah peralihan bukan sebagai terobosan baru yang mana ini hanya akan meninggalkan masalah lama dan mendapat masalah baru yang belum diketahui penyelesaiannya, sedangkan tujuan dari digitalisasi disini ialah menciptakan suatu terobosan baru berupa produk-produk digital.⁷

Pendidikan karakter adalah suatu kesengajaan dan upaya terencana untuk menanamkan, menumbuhkan bahkan sebagai langkah untuk mengembalikan degradasi karakter yang semakin masif di kehidupan siswa. Upaya untuk menghasilkan karakter yang baik bukanlah hal yang dapat terjadi secara otomatis. Dalam konteks sekolah, pendidikan karakter sejati membutuhkan kerjasama

⁵ Aynur Pala, "THE NEED FOR CHARACTER EDUCATION" 3, no. 2 (2011): 10. Hal 24

⁶ Ian Glover et al., "Pedagogy First: Realising Technology Enhanced Learning by Focusing on Teaching Practice: Pedagogy First," *British Journal of Educational Technology* 47, no. 5 (September 2016): 993–1002, <https://doi.org/10.1111/bjet.12425>. Hal 2

⁷ ibid

berbagai pihak dan bahkan pengembangan sistem yang tepat.⁸ Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional yang menciptakan sekolah yang membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli dengan mencontoh dan mengajarkan karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita semua menyetujuinya⁹. Dengan kata lain, upaya melibatkan siswa secara aktif menjadi budaya yang harus dikembangkan dalam pendidikan karakter. Tindakan konkrit dalam mengadopsi metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat dilakukan dengan blended learning.

Penelitian ini berfokus kepada bagaimana digitalisasi Pendidikan memberikan pengaruh terhadap Pendidikan akhlak pada siswa di SMP Negeri 11 Malang yang mana peneliti memfokuskan penelitian pada siswa kelas 7 B. Terdapat beberapa fenomena yang ditemui peneliti ketika melakukan observasi di sekolah, fenomena pertama yang difokuskan oleh peneliti ialah terdapat beberapa siswa yang ketika di lingkungan sekolah asik memainkan handphone pribadi miliknya dan ada juga yang melanggar peraturan yakni ketika berjalannya pembelajaran ada siswa yang tidak membuka materi pembelajaran dan malah asik membuka aplikasi tertentu seperti aplikasi chatting, social media, dan aplikasi lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Tentu saja penggunaan social media memberikan dampak positif dan negatif pada pembelajaran positifnya ialah siswa secara tidak langsung lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, meningkatnya integritas, dan mudah dalam berkomunikasi. Akan tetapi ada dampak negatif

⁸ Heriyanto Heriyanto et al., "Character Education in the Era of Industrial Revolution 4.0 and Its Relevance to the High School Learning Transformation Process" 24 (2019): 14. Hal 328

⁹ Pala, "THE NEED FOR CHARACTER EDUCATION." Hal 24-25

yang juga secara otomatis, mau tidak mau akan mengikuti yakni kecanduan, hak cipta dari sebuah konten atau materi, masalah privasi, ketidak jujuran dalam pembelajaran, bahkan mengikuti apa yang sedang trend di social media.¹⁰ Seperti fenomena yang terjadi disekolah yakni beberapa siswa dan siswi yang mengikuti trend media social seperti bermain tik-tok dan melakukan goyangan-goyangan atau tarian yang tidak baik dilakukan oleh anak SMP , begitu pula para siswa yang terkena demam jejepangan karena menonton serial animasi jepang yang kebanyakan banyak memuat hal-hal yang tidak diperuntukan kepada anak usia mereka.¹¹

Fenomena kedua yang ditemui peneliti ialah disaat sholat berjamaah di masjid beberapa siswa lebih memilih bermain gadget mereka dibandingkan segera berwudhu dan bersiap untuk sholat berjamaah, bahkan ada beberapa siswa yang malah bersembunyi dan tidak mengikuti sholat berjamaah. Ini sangat mempengaruhi Pendidikan akhlak siswa yang mana waktu yang harusnya dapat dilakukan untuk hal positif digunakan untuk melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat.¹² Dikarenakan media digital membawa banyak dampak negatif bagi siswa salah satunya meniru prilaku yang tidak baik yang ditampilkan oleh media social yang mana seorang guru, orang tua bahkan dirinya sendiri tidak bisa

¹⁰ Phu Vu, Scott Fredrickson, and Carl Moore, eds., *Handbook of Research on Innovative Pedagogies and Technologies for Online Learning in Higher Education*., Advances in Higher Education and Professional Development (IGI Global, 2017), <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-1851-8>; Anik Suryaningsih, "DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA" 7, no. 1 (2020). Hal 2-3

¹¹ Suryaningsih, "DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA." Hal 2-3

¹² ibid

memfilter konten yang dia konsumsi di media digital terlebih lagi pada media social yang sangat “melebihi buta” perkembangan dan penyebarannya.¹³

Berdasarkan dari fenomena dan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti mengangkat rumusan masalah yaitu “Berapa besar pengaruh digitalisasi pendidikan/pendidikan digital terhadap Pendidikan akhlak pada siswa kelas 7 B di SMP Negeri 11 Malang).

¹³ Rizka Purnama Sari, “Pengaruh Media Sosial dan HAM Terhadap Akhlak Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran di SD S Tribakti Medan Marelan,” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 1, no. 1 (March 27, 2020): 49, <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4450>. hal 4-5

B. Rumusan Masalah

Rumusan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana digitalisasi Pendidikan/pembelajaran digital pada siswa kelas 7 B di SMP Negeri 11 Malang?
2. Bagaimana akhlak siswa pada siswa kelas 7 B di SMP Negeri 11 Malang?
3. Bagaimana pengaruh digitalisasi Pendidikan/pembelajaran digital terhadap akhlak siswa kelas 7 B di SMP Negeri 11 Malang?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pembelajaran digital/digitalisasi Pendidikan pada siswa kelas 7 B di SMP Negeri 11 Malang
2. Untuk mengetahui akhlak siswa pada anak kelas 7 B di SMP Negeri 11 Malang
3. Untuk mengetahui pengaruh yang diberikan digitalisasi Pendidikan/pembelajaran digital terhadap akhlak siswa pada anak kelas 7 B di SMP Negeri 11 Malang

D. Manfaat

Secara Teoritis manfaat dari penelitian ini adalah agar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan atau sebagai rujukan bagi setiap orang atau bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama.

Secara Praktis tujuan dari penelitian ini adalah sebagai acuan bagi sekolah atau Lembaga tertentu guna memperbaiki fenomena-fenomena yang terjadi di era

digitalisasi saat ini guna menjadikan akhlak siswa di sekolah SMP Negeri 11 Malang menjadi lebih baik lagi kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Digitalisasi Pendidikan

1. Pengertian digitalisasi

Digital berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Digitus* yang artinya jari-jemari yang mana dapat disimpulkan sepuluh jari-jemari manusia ini melambangkan angka 1 dan 0 yang mana kedua angka diatas adalah angka biner atau bisa dikatakan sebagai *ON* dan *OFF*. Berarti bahwa digital disini ialah penyederhanaan suatu pekerjaan atau perintah kedalam rangkaian angka-angka yang dioprasikan dengan perintah tertentu seperti *ON/OFF*. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata digitalisasi ialah proses pemberian atau pemakaian sistem digital.¹⁴ Yang mana bahwasanya arti kata digital disini bukan hanya dari perubahannya saja melainkan dari hasil yang dikeluarkan yakni berupa hasil-hasil digital dan juga dari pemakaian dari suatu aspek digitalisasi tersebut. Digitalisasi pendidikan bukan tentang mengubah proses yang ada menjadi versi digital, tetapi memikirkan kembali operasi saat ini dari perspektif baru yang dimungkinkan oleh teknologi digital.¹⁵ Berarti bahwa hendaknya kita bukan memikirkan bagaimana cara mengendalikan digitalisasi atau bagaimana menjadikan sesuatu tersebut menjadi digital, akan tetapi kita berfikir akan sebuah pekerjaan atau kegiatan yang

¹⁴ Hasil Pencarian - KBBI Daring (kemdikbud.go.id) diakses pada tanggal 22/11/2022 jam 22.52

¹⁵ Päivi Parviainen et al., "Tackling the Digitalization Challenge: How to Benefit from Digitalization in Practice," *International Journal of Information Systems and Project Management* 5, no. 1 (February 1, 2022): 63–77, <https://doi.org/10.12821/ijispm050104>. hal 64

mungkin bisa dijangkau oleh digital dengan cara ini dampak negatif dari digitalisasi akan dapat diminimalisir karena kita tidak memaksakan sesuatu menjadi digital melainkan kita yang membuat digital bisa dipergunakan untuk mempermudah pekerjaan. Digitalisasi berarti transformasi semua jenis informasi (teks, suara, visual, video dan data lain dari berbagai sumber) ke dalam bahasa digital. Digitalisasi mengacu pada penggunaan teknologi digital, dan mungkin informasi digital, untuk membuat dan memanen nilai dengan cara baru.¹⁶ Digitalisasi adalah integrasi teknologi digital ke dalam gaya hidup dengan mengubah segala sesuatu yang dapat didigitalkan. Arti literal dari digitalisasi menawarkan rencana yang jelas perkembangan dan dunia yang bergantung pada teknologi.¹⁷

Pada era 4.0 ini penggunaan tenaga manusia atau tenaga konvensional seperti contoh mesin ketik, jasa penggandaan tulisan, dan lain-lain pada masa ini tenaga-tenaga konvensional ini mulai ditinggalkan dikarenakan munculnya teknologi digital yang mempermudah dan meminimalisir resiko dari penggunaan tenaga konvensional tersebut. Dapat diartikan bahwasanya era digitalisasi ialah era dimana pengoperasian sesuatu pekerjaan sudah tidak membutuhkan tenaga manusia lagi. Karena digitalisasi cenderung pada system-sistem pengoperasian atau code-code digital dalam pengoperasian yang berbasis pada komputerisasi yang mana ini sangat efisien dalam menghemat energi manusia sebagai pemeran utama juga mengoptimalkan waktu pengerjaan suatu pekerjaan.

¹⁶ MaryAnne M. Gobble, "Digitalization, Digitization, and Innovation," *Research-Technology Management* 61, no. 4 (July 4, 2018): 56–59, <https://doi.org/10.1080/08956308.2018.1471280>. hal 56

¹⁷ Mohammad adnan ishaq Alhamamsheh, "Impact of Digitalization on Existing & Future Jobs in Government Sector in UAE" (Geneva, Switzerland, 2018). Hal 4

Dalam kasus lain, teknologi telah digunakan terutama untuk meniru praktik yang ada, seperti papan tulis elektronik dan proyektor data yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang pada dasarnya slide asetat statis.¹⁸ Pada aspek Pendidikan banyak kita temui kemajuan-kemajuan digital yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, beberapa digitalisasi tersebut memberikan banyak manfaat guna keberlangsungan pembelajaran dan guna tercapainya tujuan pembelajaran, hal-hal ini menunjukkan bahwasanya digitalisasi dalam hal Pendidikan membawa beberapa hal positif dalam keberlangsungan siklus pembelajaran disekolah.¹⁹

Guru harus menjadi model yang diikuti siswa²⁰. Semua konsep ini mendukung modul digital yang direkomendasikan oleh para peneliti dalam karakter pendidikan. Kita ketahui sendiri bahwasanya anak zaman sekarang atau yang lebih populer dengan sebutan *Gen Z*, Ciri umum generasi Z adalah pengguna teknologi dan aplikasi. mereka sangat akrab dengan smartphone atau media sosial, mereka membuat komunitas melalui jejaring sosial seperti FB, twitter, line, WhatsApp, dan Instagram. Tingkah lakunya menjadi lebih bebas mengungkapkan apa yang dirasakan dan dipikirkannya secara spontan. Akhirnya, mereka cenderung kurang komunikasi verbal, egosentrisme, individualisme, ingin instan, dan merubah perilaku etis mereka.

¹⁸ Glover et al., "Pedagogy First." Hal 2

¹⁹ Fanny Pettersson, "Understanding Digitalization and Educational Change in School by Means of Activity Theory and the Levels of Learning Concept," *Education and Information Technologies* 26, no. 1 (January 2021): 187–204, <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10239-8>. hal 188-189

²⁰ Heriyanto et al., "Character Education in the Era of Industrial Revolution 4.0 and Its Relevance to the High School Learning Transformation Process." Hal 328

Dalam pembelajaran dikelas kita sudah tidak asing lagi dengan media-media digital yang sudah digunakan dimana-mana akan tetapi apakah teknologi ini sudah digunakan dengan maksimal, Jawabannya adalah tidak, karena banyak teknologi yang ada di lingkungan sekolah masih sangat asing untuk kita jelajahi kegunaannya contohnya proyektor bukan hanya sebagai alat penunjuk atau penjelas suatu materi sebenarnya proyektor memiliki kegunaan lain yang sangat berguna baik dalam bidang akademisi maupun dalam bidang religious.²¹ Tentu saja ini juga harus didukung oleh guru yang menggunakan berbagai macam metode pengajaran, tergantung metode mana yang lebih baik digunakan dan media apa yang harus digunakan sebagai sarana pelengkap pembelajaran.²²

2. Pengertian Pendidikan

Menurut KBBI arti kata Pendidikan ialah proses, cara, dan perbuatan mendidik.²³ Yang berarti bahwasanya arti kata Pendidikan ialah sebuah proses dengan cara pengajaran dan pelatihan dengan tujuan pendewasaan seorang individu tau kelompok orang tertentu dengan cara yang mendidik. Pendidikan merupakan sebuah kegiatan pasti, didalamnya terdapat kegiatan komple yang melibatkan semua aspek Pendidikan mulai yang paling rendah sampai yang paling tinggi kedudukannya dalam Pendidikan.²⁴ pendidikan ialah usaha yang telah dilaksanakan secara sadar agar dapat memberi suatu bimbingan jasmaninya dan

²¹ Peter Demian and James Morrice, "The Use of Virtual Learning Environments and Their Impact on Academic Performance," *Engineering Education* 7, no. 1 (June 2012): 11–19, <https://doi.org/10.11120/ened.2012.07010011>. hal 11

²² ibid

²³ Hasil Pencarian - KBBI Daring (kemdikbud.go.id) tanggal 15/11/2022 jam 21.32

²⁴ M. Sirajul Islam and Åke Grönlund, "An International Literature Review of 1:1 Computing in Schools," *Journal of Educational Change* 17, no. 2 (May 2016): 191–222, <https://doi.org/10.1007/s10833-016-9271-y>. hal 2-3

rohaninya, menuju penanaman konsep keagamaan, menanamkan nilai etik, yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan yang akan diaplikasikan pada kehidupannya sehari-hari.²⁵ Dalam Pendidikan kita mengenal banyak sekali metode mulai dari metode ceramah, gabungan dan masih banyak lagi, hal ini membuktikan bahwasanya Pendidikan ini bukanlah suatu usaha yang tidak dikembangkan melainkan Pendidikan ialah suatu usaha dan proses yang harus memiliki *improve movement* didalamnya.²⁶ Pendidikan adalah cara untuk mencapai keberlanjutan di masa depan yang berkelanjutan lingkungan lebih sehat, menarik investor, lebih berkeadilan sosial, dan ekonomi kuat menjamin kehidupan yang sejahtera bagi generasi sekarang dan generasi yang akan datang.²⁷ Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang diarahkan untuk mematangkan potensi fitrah manusia, agar setelah tercapai kematangan itu, ia mampu memerankan diri sesuai dengan amarah yang disandangnya, serta mapu mempertanggung jawabkan pelaksanaan kepada sang pencipta.²⁸

Imam Nawawi dalam kitabnya berkata:

“Allah swt. berkehendak supaya kalimat-Nya disiarkan dan disampaikan kepada semua akal pikiran dan pendengaran, sehingga menjadi suatu kenyataan dan perbuatan. Kehendak semacam ini tidak mungkin berhasil, kecuali jika kalimat-kalimat itu sendiri benar-benar mudah diingat, dihafal serta dipahami. Oleh karena itu Alquran sengaja diturunkan oleh Allah Taala dengan suatu gaya bahasa yang istimewa, mudah, tidak sukar bagi

²⁵ Tia Hasanah Putri, “PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT SYEKH „ABDUL QÂDIR JAELÂNÎ DALAM KITAB AL-GUNYAH LÎ THÂLIBÎ THARÎQ AL-HAQQ ‘AZZA WA JALLA” (Medan, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA, 2020). Hal 13

²⁶ Jianwei Zhang, “Technology-Supported Learning Innovation in Cultural Contexts,” *Educational Technology Research and Development* 58, no. 2 (April 2010): 229–43, <https://doi.org/10.1007/s11423-009-9137-6>. hal 2-3

²⁷ Alhamamsheh, “Impact of Digitalization on Existing & Future Jobs in Government Sector in UAE.” Hal 13

²⁸ Silahuddin silahuddin, “PENDIDIKAN DAN AKHLAK (TINJAUAN PEMIKIRAN IMAN AL-GHAZALI),” 1, 23 (2016): 24. Hal 2-3

siapa pun untuk memahaminya dan tidak sukar pula mengamalkannya, asal disertai dengan keikhlasan hati dan kemauan yang kuat. Allah Taala berfirman, “Sungguh Kami (Allah) telah membuat mudah pada Alquran untuk diingat dan dipahami. Tetapi adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Q.S. Al-Qamar:17)”.

Bahkan orang yang tidak berpendidikan atau berilmu tidak diperbolehkan menafsirkan dan berbicara tentang makna-makna Al-Quran, bahkan dalam kitabnya imam nawawi mengharamkan bagi orang yang tidak berkompetenn untuk menafsirkan Al-Quran.²⁹ Dari sini kita memahami betapa pentingnya sebuah Pendidikan bagi seorang manusia yang mana tidak memandang waktu, tempat dan keadaan hendaknya kita senantiasa untuk belajar.

3. Pengertian Digitalisasi Pendidikan/Pembelajaran Digital

Digitalisasi pendidikan merupakan tren yang kuat dalam hal reformasi dan modernisasi lingkungan pendidikan global. Digitalisasi berarti transformasi semua jenis informasi (teks, suara, visual, video dan data lainnya dari berbagai sumber) ke dalam bahasa digital.³⁰ Fitur pendidikan 4.0 adalah transformasi proses pendidikan seperti pembelajaran peer-to-peer, keterampilan berpikir kritis, metode penilaian otomatis, analitik data tingkat lanjut, dan pembelajaran yang dipersonalisasi.³¹ Pendidikan digital, juga disebut pembelajaran yang dikembangkan dengan teknologi (TEL) atau e-learning, didefinisikan sebagai

²⁹ Nawawi, “Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Quran ‘At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Quran.” Hal 110

³⁰ Olga N Machekhina, “Digitalization of Education as a Trend of Its Modernization and Reforming,” n.d., 6. Hal 2

³¹ S. L. Gupta et al., *Transforming Higher Education Through Digitalization: Insights, Tools, and Techniques*, 1st ed. (Boca Raton: CRC Press, 2021), <https://doi.org/10.1201/9781003132097>. hal ix

penggunaan sumber daya digital dan inovasi secara kreatif selama pembelajaran.³² Digitalisasi Pendidikan dapat didefinisikan sebagai ruang kelas yang memungkinkan guru merancang lingkungan belajar interaktif dalam bentuk hybrid atau sepenuhnya program online dan ditujukan untuk mengeksplorasi penggunaan teknologi terbaru. Meskipun pendidikan digital memiliki kekuatan penting dan memberikan akses unik ke pendidikan berkualitas, penggunaan platform ini memiliki keterbatasan yang dapat menimbulkan potensi tantangan bagi keberhasilan pembelajaran online mana pun.³³ Dari berbagai definisi diatas dapat diartikan bahwasanya digitalisasi Pendidikan ialah perubahan proses, cara penyajian, pengorganisasian, dalam Pendidikan yang awalnya dilakukan secara manual beralih kearah digital dengan menggunakan internet, media digital, dan teknologi digital.

4. Aspek Digitalisasi Pendidikan

a. Regulator

Regulator dalam digitalisasi Pendidikan ialah suatu aspek yang dapat mengatur bagaimana cara agar digitalisasi dapat dipergunakan agar suatu Pendidikan dapat berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan oleh Regulator itu sendiri. Dalam hal ini regulator dalam sekolah ialah system Pendidikan yang ada dimana di Indonesia sendiri sistem

³² Bilkisu Gambo Danmuchikwali and Muhammmad Muhammad Suleiman, "DIGITAL EDUCATION: OPPORTUNITIES, THREATS, AND CHALLENGES," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 11, no. 2 (November 3, 2020): 78–83, <https://doi.org/10.21009/10.21009/JEP.0126>. hal 2

³³ Gupta et al., *Transforming Higher Education Through Digitalization*. Hal 2

Pendidikan ini dikemukakan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang mana kementerian Pendidikan telah membuat regulasi yang terbaik untuk keberlangsungan dari suatu Pendidikan di Indonesia. Regulator disini juga bisa diartikan sebagai sebuah gambaran ril tentang bagaimana pembelajaran itu bisa dilakukan dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin.³⁴

b. Pengajar atau guru

Pengajar atau guru ialah aspek terpenting kedua dimana peran guru sangat besar didalamnya, seorang guru harus memiliki wawasan yang luas dalam memahami era digitalisasi ini. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya masih banyak diluar sana guru-guru yang masih enggak atau masih belum mengenal media digital dan bisa dibilang masih banyak yang kesulitan dalam menggunakannya terutama terjadi pada guru-guru yang sudah *sepuh*.

c. Siswa

aspek terakhir yang tak kalah pentingnya ialah murid/siswa aspek yang satu ini adalah bentuk dari kreasi atas dua aspek diatas yang mana murid disini diibaratkan sebagai media pembuatan sebuah karya yang mana jika ide (regulator) dan pembuat karya (guru) disini masih kurang dalam memahami materi dan media digital tentunya hasil dari karya ini akan kurang baik. Akapn tetapi tidak menuntut kemungkinan juga disini murid memiliki kekurangan seperti murid yang memiliki daya ingat yang

³⁴ Rory Van Loo, "RISE OF THE DIGITAL REGULATOR," *DUKE LAW JOURNAL* 66 (n.d.): 63. Hal 2017

kurang bagus pastinya akan sulit bagi regulator dan guru untuk membentuk si murid agar menjadi seperti karya yang mereka inginkan.

5. Manfaat Digitalisasi Pendidikan

Digitalisasi dalam bidang Pendidikan memiliki banyak manfaat dari berbagai sisi, digitalisasi disini merupakan pendorong sekaligus penopang bagaimana Pendidikan disini dapat meraih apa yang di cita-citakan oleh Pendidikan itu sendiri. Salah satu dari manfaat digitalisasi dalam bidang Pendidikan ialah mempermudah dalam menyimpan, menyebar, dan memproses sebuah sumber belajar, dahulu menyimpan buku dan bahan ajar harus memiliki tempat khusus dimana kita menyediakan tempat dimana kita menyimpannya, sekarang kita bisa menyimpan hal-hal tersebut dengan sangat mudah dan praktis kedalam media-media digital yang kita miliki. Sama seperti menyimpan tadi dalam hal menyebar dan memproses kita juga dapat dengan mudah melakukannya dengan media-media digital saat ini contohnya *e-learning*. Dengan satu media ini kita bisa sangat mudah menyebar soal dan menganalisis nilai didalamnya, bahkan kita tidak perlu kesusahan lagi untuk mengoreksi kesalahan soal kita yang dulunya kita harus menulis ulang, menggandakan dan menyebarnya lagi, sekarang kita hanya perlu mengeditnya dan mengganti soal yang salah dengan soal baru yang sudah disempurnakan tadi.

Adapun manfaat dalam digitalisasi pendidikan adalah sebagai berikut:³⁵

³⁵ Sodiq Anshori, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran," n.d., 13. Hal 97

- a. Digitalisasi pendidikan memiliki fleksibilitas lebih dalam waktu pelaksanaan, penempatan, dalam mengakses pembelajaran.
- b. Menjadikan peserta didik sebagai pemegang kendali penuh terhadap kesuksesan pembelajarannya dan memberikan hak belajar mandiri pada siswa.
- c. Menekan biaya dalam efisiensi keuangan sekolah dan siswa dalam hal administrasi, sarana dan prasarana dan akomodasi peserta didik.
- d. Digitalisasi Pendidikan juga memperluas literasi dalam Pendidikan sehingga ilmu yang diperoleh akan semakin banyak dan beragam dari seluruh penjuru.
- e. Perubahan digital juga memberikan ruang lebih luas terhadap inovasi dan interaksi dalam pembelajaran karena fleksibilitas yang diberikan digitalisasi.

6. Bentuk digitalisasi Pendidikan

Terdapat dua bentuk digitalisasi pendidikan dalam proses pembelajaran, antara lain:³⁶

a. Pembelajaran Sinkron (Synchronous Learning)

Synchronous learning ialah pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau sinkron dalam tempat atau wadah dan waktu yang bersamaan antara guru dan murid. Dalam hal ini ada dua contoh yakni pembelajaran secara langsung dalam kelas dan pembelajaran melalui online seperti zoom meet dan lain sebagainya.

³⁶ Stefan Hrastinski, "Asynchronous and Synchronous E-Learning," n.d., 6. Hal 52

Pembelajaran sinkron ini menjadi sangat diprioritaskan pada saat kegiatan belajar mengajar terjadi dengan kondisi normal dimana guru dan murid samsa-sama dalam suatu forum kegiatan pembelajaran tanpa adanya kekuarangan.

b. Pembelajaran Tidak Sinkron (Asynchronous Learning)

Asynchronous learning adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung, seperti contoh guru yang tidak dapat masuk hari ini dan tidak dapat menyampaikan materi kepada muridnya secara langsung, maka guru ini dapat menggunakan metode ini agar pembelajaran tetap berjalan meskipun ia tidak dapat hadir. Contohnya dalam kasus pembelajaran via e-learning dimana guru akan memberikan materi sekaligus tugas didalam folder pertemuan hari ini dan murid bisa mngakses dan mempelajari materi tersebut diwaktu yang mereka inginkan dan tidak berpatokan kepada kedatangan dari guru secara langsung.

B. Akhlak Siswa

1. Pengertian Akhlak

Frasa akhlak dalam Bahasa arab yakni sebuah bentuk jama` dari *khuluqun* yang mengandung arti: *sajiyyatun*, *tabi` tun*, atau *`adatun*, artinya karakter, tabiat atau adat kebiasaan, dan juga dikenal sebagai etika.³⁷ Kata Akhlak sendiri menurut KBBI ialah budi pekerti atau kelakuan, akhlak juga sering diartikan sebagai karakter yaitu sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, dan watak.³⁸

³⁷ Ahmad Sahnun, "Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (January 22, 2019): 99, <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i2.658>. hal 100-101

³⁸ [Hasil Pencarian - KBBI Daring \(kemdikbud.go.id\)](https://kemdikbud.go.id) diakses pada tanggal 9 11 22 jam 22.28

Akhlak sendiri yaitu sebuah aturan tindak laku yang menitik beratkan terhadap tingkah laku manusia sebagai individu dalam menghadapi individu lain, kelompok sosial, masyarakat, bahkan terhadap alam sekitar. Akhlak ini juga merupakan manifestasi dari ilmu dan pengalaman seseorang yang diimplementasikan kedalam perilaku seseorang tersebut.³⁹ Dimana dalam Islam Akhlak ini adalah sebuah jalan menuju tujuan sebagai manusia yang dikatakan berakhlakul karimah. Oleh sebab itu akhlak seseorang tidaklah semata-mata muncul begitu saja melainkan melalui fase-fase tertentu yang berawal dari kebiasaan dan berakhir menjadi sebuah watak yang akan terbawa sampai dewasa jika tidak ada penanganan yang tepat dalam memperbaiki karakter tersebut.⁴⁰ Pendidikan akhlak di dalam Islam diberikan kepada anak mulai dari kecil bahkan Pendidikan akhlak sudah mulai ditanamkan sejak balita dimana disini merupakan tugas dari kedua orang tua dalam hal ini menjadikan diri mereka sebagai sebuah objek yang akan dicontoh perilakunya oleh anak mereka, seperti cara makan, minum, akhlak kepada orang lain, cara berpakaian, cara bersikap, berbicara yang baik dan masih banyak lagi. Dan bahkan gerak orang tua dalam shalat dan mengaji al-qur'an bisa dicontoh oleh anak mereka yang bahkan terkadang anak yang masih berusia 1 tahun saja sudah mulai mengikuti gerak shalat.

³⁹ Bunyamin Bunyamin, "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT IBN MISKAWAIH DAN ARISTOTELES (STUDI KOMPARATIF)," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (November 30, 2018): 127–42, <https://doi.org/10.22236/jpi.v9i2.2707>. hal 128

⁴⁰ Amiruddin Amiruddin, "URGENSI PENDIDIKAN AKHLAK : TINJAUAN ATAS NILAI DAN METODE PERSPEKTIF ISLAM DI ERA DISRUPSI," *Journal of Islamic Education Policy* 6, no. 1 (April 3, 2021), <https://doi.org/10.30984/jiep.v6i1.1474>. hal 2-3

Allah SWT berfirman dalam surah At-Tahrim ayat 6 :⁴¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Ketika menafsirkan ayat diatas sayyidina Ali Bin Abi Thalib berkata
“Ajarilah mereka dan didiklah mereka”⁴²

Al-Hasan berkata “perintahkan mereka untuk taat kepada Allah SWT dan ajari mereka kebaikan!”.

Dari kutipan diatas dapat kita pahami bagaimana pentingnya akhlak dalam pandangan Islam, bahkan dalam beberapa kutipan juga disebutkan bahwa akhlak adalah kunci bagi seorang anak untuk dapat menjadi seorang pribadi yang baik dan disukai oleh semua orang. Bahkan dalam bermasyarakat orang yang dipandang berilmu bukanlah seorang yang memiliki gelar doktor atau professor akan tetapi seorang dikatakan berilmu jika dia memiliki akhlak yang karimah atau akhlak yang terpuji kepada masyarakat.

Selanjutnya Syaikh Az-Zarnuji di Kitabnya terjemah Ta’lim Muta’allim menjelaskan tentang akhlak yang harus dimiliki seseorang ialah:

⁴¹ Al-Quran Syamsia, cv Nur ‘Alim Semesta, Bandung. surah At-Tahrim ayat ke 06

⁴² Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Hanya Untukmu ANAKKU “Panduan Lengkap Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Hingga Dewasa,”* 5 (Jakarta: pustaka imam asy-syafi’i, 2018). Hal 133

- a. Tulus dan ikhlas karena Allah SWT.
- b. Harus bisa memilah dan memilih mana ilmu yang terpenting dalam urusan agama dan keimanan lalu dilanjutkan dengan ilmu-ilmu yang diperlukan dikemudian hari untuk memuliakan diri di dunia.
- c. Carilah Guru yang menjaga diri dari perkara-perkara yang dilarang oleh agama dan memiliki tingkat keilmuan yang pasti dan sampai kepada Rasulullah, dan dahulukan memilih Guru yang sudah berumur.
- d. Restu dari orang tua dan sanak famili sangat penting dalam hal menuntut ilmu dan juga dalam segala hal yang berurusan dengan kehidupan kita atau bisa dikatakan bermusyawarahlah terhadap mereka atas apa yang ingin dilakukan.
- e. Dalam menuntut ilmu tingkat kesabaran, dan ketabahan hendaknya diperkokoh, berguru harus secara maksimal, dan terakhir melawan hawa nafsu.
- f. Carilah teman yang menuntunmu kejalan kebaikan dan senantiasa membawamu kepada ketakwaan.
- g. Menjunjung tinggi sikap takdim terhadap guru dan menggali keilmuannya sedalam-dalamnya.
- h. Berprilaku mulia terhadap guru seperti tidak lewat didepan guru, tidak duduk ditempat duduk guru, jangan berbica atau berpendapat sebelum guru mempersilahkan dan menghargai kitab atau buku.⁴³

⁴³ Syaikh Az-Zarnuji, *ta'lim muta'allim terjemah*, trans. Abdul Kadir Aljufri, 1st ed. (surabaya: mutiara ilmu surabaya, n.d.). hal 24

2. Aspek Akhlak

Menurut Bunyamin ada 3 aspek dalam akhlak yakni:⁴⁴

a. Hubungan manusia dengan tuhan (Hablum min Allah)

Manusia adalah makhluk yang memiliki asal terciptanya dan terbentuknya, dua hal yang tidak akan bisa dipisahkan dari seorang makhluk. Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai pemimpin atau khalifah di bumi ini, dari asalnya ini sudah sepatutnya manusia wajib menjalin hubungan yang harmonis dan penuh cinta dengan sang penciptanya. Hubungan manusia dengan sang pencipta disini ialah manusia dituntut untuk mematuhi segala perintah dan meninggalkan segala larangan yang telah diberikan oleh Allah SWT bukan untuk kebaikan sang pencipta melainkan untuk kebaikan makhluk ciptaannya. Sungguh indah dan luar biasa cinta Allah kepada kita makhluknya. Sudah sepatutnya kita menjalin hubungan yang baik kepadanya.⁴⁵ Salah satu cara memperkuat hubungan kita dengan Allah SWT ialah dengan meningkatkan takwa kita kepadanya, takwa ialah buah dari keimanan kita kepada sang pencipta dimana kita merasa selalu dekat dengan Allah, tidak pernah merasa sendiri karena Allah selalu mengawasi kita, merasa diawasi, takut melakukan dosa karena Allah SWT tidak pernah sedikitpun berpaling dari kita baik dalam keadaan sepi maupun secara terang-

⁴⁴ Bunyamin, "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT IBN MISKAWAIH DAN ARISTOTELES (STUDI KOMPARATIF)." Hal 129

⁴⁵ ibid

teragan.⁴⁶ Begitulah takwa, rasa kenyamanan, kehangatan, kelembutan dalam sanubari, rasa takut yang terus menerus, rasa kewaspadaan yang tanpa henti dan menghindari rintangan yang silih berganti yang senantiasa menggoda tiada henti dibalik duri-duri syahwat dan keinginan, kerakusan, ketakutan, harapan dari orang yang tidak memiliki harapan, dan ketakutan dari orang yang bahkan tidak memiliki kekuasaan atas suatu apapun.

b. Hubungan manusia dengan sesama manusia (Hablum min an-nas)

Manusia adalah makhluk sosial yakni makhluk yang tidak bisa melakukan suatu tanpa adanya orang lain, makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri, makhluk kehidupannya tidak bisa lepas dari kebutuhan terhadap manusia lain, itulah manusia makhluk yang nampak perkasa bisa melakukan segala hal, yang sejatinya seluruh kehidupannya membutuhkan bantuan orang lain.⁴⁷ Oleh sebab itu Allah azza wajalla menjadikan manusia bersuku-suku untuk senantiasa saling melengkapi satu sama lain dalam jalinan persaudaraan. Baik itu persaudaraan sesama umat beragama, sesama suku bangsa dan negara.⁴⁸

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan

⁴⁶ Abdullah Nashih 'Ulwan, *PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM (Tarbiyatul Aulad fil Islam)*, trans. Arif Rahman Hakim, 1-10 (jawa tengah: Insan Kamil Solo, n.d.). hal 157

⁴⁷ Bunyamin, “KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT IBN MISKAWAIH DAN ARISTOTELES (STUDI KOMPARATIF).” hal 135

⁴⁸ ibid

takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”. {Al-Hujurat [49]: 10}⁴⁹

- c. Hubungan manusia dengan semua makhluk (lingkungan hidup)

ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ

تَعْمَلُونَ

“Kemudian Kami jadikan kamu pengganti-pengganti (mereka) di muka bumi sesudah mereka, supaya Kami memperhatikan bagaimana kamu berbuat” {surah Yunus ayat 14}⁵⁰

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwasanya manusia adalah ciptaan Allah SWT yang sangat istimewa yang mana manusia dijadikan oleh Allah sebagai khalifah atau pemimpin, dalam hal ini manusia juga diberikan keutamaan yaitu sebagai makhluk yang dikaruniai akal dan fikiran. Khalifah disini bukan berarti manusia bisa dengan semena-mena dalam bertindak erhadap makhluk ciptaan yang lainnya melainkan manusia diutus untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya. Dengan cara menjada ekosistem, rantai kehidupan yang ada dibumi, bukan sebagai penguasa dengan kepemimpinan mutlak dan bisa berbuat seenaknya terhadap makhluk lainnya. Oleh karena itu manusia hendaknya memiliki hubungan yang harmonis dengan kehudupan skitarnya yakni menyayangi tumbuhan, hewan, dan lingkungannya.⁵¹ Salah satunya dengan menjaga

⁴⁹ Al-Quran Syamsia, cv Nur ‘Alim Semesta, Bandung. surah Al-Hujrat ayat 49

⁵⁰ Al-Quran Syamsia, cv Nur ‘Alim Semesta, Bandung. surah Yunus ayat 14

⁵¹ Watsiqotul Mardiyah, S. Sunardi, and Leo Agung, “Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi: Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam,” *JURNAL PENELITIAN* 12, no. 2 (August 1, 2018): 355, <https://doi.org/10.21043/jp.v12i2.3523>. hal 356

kelestarian lingkungan dan ikut menjaga bumi dari segala macam ancaman yang dapat mengakibatkan terguncangnya ekosistem lingkungan sekitarnya.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Menurut Bunyamin ada 4 macam faktor yang mempengaruhi akhlak yaitu:⁵²

a. Tabiat

Tabiat menurut KBBI ialah sebuah karakter yang timbul dari sebuah kebiasaan atau tangkah laku yang muncul dari gagasan yang keluar secara natural yang sudah ada dalam pemikiran orang tersebut, hal ini tergantung dengan sifat manusia itu sendiri dan dari tingkat Pendidikan seseorang tersebut karena perilaku berbanding lurus dengan pengetahuan yang dimiliki. Kita ambil contoh dari seorang petani yang memiliki tingkat Pendidikan yang rendah kebanyakan setelah melaksanakan tugasnya disawah mereka akan melakukan kegiatan kesukaan mereka karena merasa tugas mereka sudah selesai dan selesailah tanggungannya, yang kedua seorang pekerja keras yang memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi ketika dia sudah melakukan pekerjaannya jika memungkinkan untuk melakukan hal lain yang lebih bermanfaat maka dia akan melakukan hal bermanfaat

⁵² Bunyamin, "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT IBN MISKAWAIH DAN ARISTOTELES (STUDI KOMPARATIF)." Hal 137

lainnya tersebut karena dia merasa bahwa waktu tidak bisa dibuang sia-sia.⁵³

b. Kebiasaan

Menurut KBBI kebiasaan ialah pola yang teratur dalam melakukan suatu reflex atau tanggapan akan suatu peristiwa yang mana sudah dipelajari oleh individu tersebut dan dilakukan dalam pola yang berulan-ulang.⁵⁴ Kebiasaan juga dapat diartikan sebagai adat atau tradisi yang sudah melekat pada seorang individu yang mana hal tersebut sangat susah untuk dihilangkan. Contohnya dalam hal kebiasaan membuka handphone dalam waktu yang dekat seperti setiap 5-10 menit harus membuka handphone atau terbiasa membuka suatu aplikasi tertentu karena merupakan aplikasi favorit, maka seorang yang memiliki kebiasaan seperti ini akan mengalami kesusahan pada saat pembelajaran dimana siswa yang seperti ini akan kurang focus dalam mengikuti pembelajaran.

c. Tingkat keilmuan, pemahaman, dan pengetahuan

Tingkat Pendidikan atau keilmuan itu berpengaruh terhadap tingkah laku seorang individu dimana jika tingkat Pendidikan itu berbeda maka akan berbeda juga output yang akan diberikan oleh dua individu ini.⁵⁵ Contohnya pada anak yang *gagap teknologi* akan merasa kesulitan dalam pengoperasian suatu media digital bahkan jika tingkat pemahaman

⁵³ [Arti kata tabiat - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#) tanggal 14/11/2022 jam 22.14

⁵⁴ [Arti kata biasa - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#) tanggal 14/11/2022 jam 22.30

⁵⁵ Rizky Wulandari, Santoso Santoso, and Sekar Dwi Ardianti, "Tantangan Digitalisasi Pendidikan bagi Orang Tua dan Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Bendanpete," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (August 30, 2021): 3839–51, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1312>. Hal 3842

dalam hal teknologi itu sangat rendah maka tidak dapat dipungkiri siswa tersebut tidak akan mengenal hal-hal tersebut. Dan pada siswa yang sudah diberikan pengetahuan atau pemahaman tentang teknologi digital sebelumnya dia akan dengan mudah dalam mengoperasikan suatu teknologi digital bahkan mungkin sudah menguasai hal tersebut sebelumnya.⁵⁶

d. Cita-cita

Dalam hal cita-cita setiap siswa pastinya memiliki cita-cita yang berbeda-beda ada yang memiliki cita-cita sebagai dokter, guru, professor, mekanik, bahkan sampai ingin menjadi seorang influencer. Dalam hal ini setiap orang yang memiliki cita-cita berbeda pastinya memberikan output akhlak yang berbeda, contohnya anak yang bercita-cita sebagai guru pastinya dia akan bersikap selayaknya guru dan bahkan beberapa siswa sudah bisa mengerti perasaan dan keinginan guru jika sedang mengajar. Beda lagi dengan siswa yang memiliki cita-cita sebagai mekanik maka dia akan cenderung kepada hal-hal mekanikal seperti suka mengotak-atik sepeda pribadi, membawa hal-hal yang berbau mekanik, bahkan ketika peneliti berkunjung disekolah SMP N 01 Wonosari peneliti mendapati beberapa siswa yang membawa tang, obeng, cat semprot dan lainnya kesekolah akan tetapi karena tingkat keilmuan dan pemahaman yang kurang siswa tersebut melakukan hal-hal negatif dengan alat tersebut seperti membongkar sepedah teman, bahkan sampai mencuri bagian-bagian dari sepedah orang lain.

⁵⁶ ibid

4. Sumber-Sumber Akhlak

Dalam kita karya Imam Nawawi yaitu *At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Quran* menyebutkan setidaknya ada 3 yakni:⁵⁷

a. Al-Quran

Di dalam kitabnya Imam Nawawi berkata “Allah swt telah mengemukakan dalam Al-Qur’an berbagai nasihat dan perumpamaan, adab dan hukum serta sejarah tentang orang-orang yang terdahulu dan yang kemudian. Di samping itu, Allah swt juga menyuruh kita untuk memerhatikan dan mengamalkan adab-adabnya”.⁵⁸ Dalam perkataan beliau diatas kita dianjurkan bahkan diwajibkan untuk menaati kaidah-kaidah yang ada di dalam Al-Quran baik dalam ibadah, hukum, bahkan adab dan berperilaku. Didalamnya terkandung berbagai macam hal yang menuntun manusia menjadi seorang yang ber akhlakul karimah yakni memiliki prilaku yang terpuji.

Seperti dalam surah Ibrahim ayat 24-26 :

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ

وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ٢٤

⁵⁷ Nawawi, “Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Quran ‘At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Quran.’” Hal 24

⁵⁸ ibid

تُوتِي أَكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ

يَتَذَكَّرُونَ ٢٥

وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا

مِنْ قَرَارٍ ٢٦

“Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, (24) pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat(25) Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun(26)”⁵⁹

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwasanya orang yang berakhlak mulia bagaikan pohon yang berakar kuat dan diibaratkan sebagai pohon yang baik yakni, indah dipandang dan sejuk untuk berteduh. Ini menandakan bahwasanya orang yang berakhlak baik yakni orang yang kokoh imannya dan memiliki perangai yang ndah dan sejuk dalam wajah dan tindakan. Dan setelahnya pohon yang baik memberikan buahnya yakni orang yang berakhlak mulia hendaknya memberikan perangai yang baik juga yang manis dan segar untuk dikonsumsi mata, telinga dan menyejukkan hati. Seperti kata pepatah “ilmu yang tanpa diamalkan bagaikan pohon yang tak berbuah”. Dan perumpaan selanjutnya yakni pohon yang buruk yaitu orang yang berbudi pekerti buruk itu bagaikan

⁵⁹ Al-Quran Syamsia, cv Nur ‘Alim Semesta, Bandung. surah Ibrahim ayat 24-26

pohon yang tak bermanfaat dan lambat laun akan dipotong dan dicabut hingga keakarnya.⁶⁰

b. Hadits

Diriwayatkan dari Nabi saw bahwa Baginda bersabda:

Terjemahan: “Bersikaplah lemah-lembut kepada orang yang kamu ajari dan guru yang mengajari kamu”.⁶¹ Begitu banyak hadits yang mengajarkan tentang akhlak atau adab dalam berbagai macam hal mulai dari adab terhadap sesama manusia, masyarakat, dan alam. Hadits merupakan penyempurna dari Al-Quran yang mana hadits menjadi pelengkap penjelasan didalamnya.

Rasulullah Saw, bersabda: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang terbaik akhlaknya. Dan sebaik-baik diantara kamu ialah yang paling baik kepada istrinya” akhlak dalam Islam memiliki kekuatan prinsip sebagai *moral force* atau kekuatan moral. Akhlak Islam kekuatannya terletak pada kekuatan iman atau *internal power* yang pastinya dimiliki oleh orang yang menganggap dirinya mukmin yang fungsinya sebagai *drive engine* atau mesin penggerak dan juga motivator diri dalam merealisasikan kehendak berperilaku kedalam tatakarya kongkrit persembahkan diri yakni *akhlakul karimah*.⁶²

5. Tujuan Pentingnya Pendidikan Akhlak

Ibn Miskawaih mengatakan bahwa “tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan

⁶⁰ Sahnan, “Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam.” Hal 107

⁶¹ ibid

⁶² Sahnan, “Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam.” Hal 103

untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik”.⁶³ Pendidikan akhlak menjadi sebuah pandangan hidup bagi semua orang dalam memberikan *output* terhadap sesuatu yang dihadapinya, maknanya tujuan Pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih ialah membuat manusia meresapi Pendidikan akhlak sampai tahap dimana mereka tidak merasa menjaga akhlak atau mereka tanpa sadar memberikan akhlak yang baik. Yang artinya alam bawah sadarnya sudah terpatrit tentang akhlakul karimah.

Tujuan akhir dari sebuah Pendidikan akhlak yakni transformasi secara terus-menerus dalam bersosial, menjadi lebih baik, adil, dan mengeluarkan sifat kemanusiaan kepada semua pihak.⁶⁴ Menurut Imam Nawawi “menjaga dan melindungi Alquran dari kebatilan, kepalsuan dan pengubahan tidak lain hanya agar supaya hujah Allah akan tetap tegak di hadapan seluruh manusia, sehingga Allah Taala dapat mewarisi bumi ini dan siapa yang ada di atas permukaannya”.⁶⁵ Jadi salah satu alasan mengapa manusia itu harus memiliki akhlak ialah jika manusia tidak berakhlak apa bedanya seorang guru besar dan seorang anak jalanan? Jelas tanpa adanya akhlak keduanya terlihat sama jika dilihat dari prilakunya. Sekaligus sebagai bukti bahwasanya wahyu Allah SWT itu benar adanya dan akan menjadikan dunia ini tentran dan damai dengan akhlak mulia.

⁶³ Bunyamin, “KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT IBN MISKAWAIH DAN ARISTOTELES (STUDI KOMPARATIF).” Hal 137

⁶⁴ Heriyanto et al., “Character Education in the Era of Industrial Revolution 4.0 and Its Relevance to the High School Learning Transformation Process.” Hal 328-329

⁶⁵ Nawawi, “Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Quran ‘At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Quran.” Hal 4

C. Dampak Digitalisasi Pendidikan Pada Akhlak Siswa

Adapun dampak yang ditimbulkan oleh digitalisasi Pendidikan terhadap akhlak siswa ini terbagi atas dua yakni dampak negative dan positif. Landasan teori yang diambil oleh peneliti dalam hal ini ialah milik Sumardi yang mana teorinya adalah internet dalam pembelajaran dan kehidupan menimbulkan dampak negative pada Nilai-nilai moral individu dalam aspek kejujuran, tanggung jawab, dan usaha. Ketergantungan juga dapat menimbulkan masalah moral yang mengakibatkan para siswa mengabaikan nilai-nilai moral dan membuat mereka memiliki komitmen untuk melakukan hal-hal yang tidak terhormat.⁶⁶

Adapun Dampak yang ditimbulkan dalam digitalisasi pendidikan yakni.⁶⁷

1. Bagi anak

a. Kesulitan memahami materi

Tidak dapat dipungkiri tugas guru sebagai pemberi materi adalah yang paling baik, karena pemberian materi secara langsung oleh guru congdong lebih diterima oleh para murid karena mereka melihat dan meyakini sosok guru yang mereka dengan dan mereka ambil ilmunya. Banyak murid yang merasa sangat sulit memahami materi yng diberikan melalui media digital kerena mereka harus mencerna sendiri materi tersebut dan banyak dari murid yang masih terkendala

⁶⁶ Lalu Sumardi, "THE USE OF INTERNET IN LEARNING AND ITS IMPACTS ON STUDENTS' MORAL VALUES: A CASE STUDY IN MATARAM UNIVERSITY, INDONESIA," *Journal of Critical Reviews* 7, no. 14 (July 2, 2020), <https://doi.org/10.31838/jcr.07.14.142>.

⁶⁷ Wulandari, Santoso, and Ardianti, "Tantangan Digitalisasi Pendidikan bagi Orang Tua dan Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Bendanpete." hal 11-14

wawasan dalam memahami materi tersebut, dan mereka bingung bagaimana cara mereka bertanya dan memahami materi.

b. Munculnya sikap malas belajar

Semakin simple sesuatu maka akan semakin mudah bagi kita untuk megesampingkannya, contoh saja dalam halmenata sandal ketika masuk masjid itu adalah hal yang sangat simple akan tetapi karena hal tersebut terlihat kecil dan simple kita semakin tidak terbebani dalam meninggalkan hal tersebut. Dan dalam hal meletakkan gawai secara sembarangan, apalagi kita tidak mematikan gawai dan menaruhnya didekat kepala, maka radiasi yang akan kita terima saat tidur itu lama-kelamaan akan berdampak negatif pada kita.⁶⁸ Begitu juga dengan siswa mereka merasa belajar semakin simple karena tinggal buka handphone mereka bisa belajar akan tetapi karena mereka merasa bahwa belajar sesimpel itu mereka akan merasa belajar bisa kapan saja dan pada akhirnya mereka akan melakukan prokratinasi akademik yaitu menunda belajar dan memilih melakukan hal-hal lain dengan handphone gegamnya.

c. Penyalahgunaan teknologi saat pembelajaran

Penyalahgunaan teknologi pada saat pembelajaran disini yakni menggunakan handphone yang harusnya untuk belajar akan tetapi dipergunakan dengan hal yang bukan termsuk kedalam proses belajar. Contoh sederhananya ialah membalas pesan saat kita sedang

⁶⁸ Ni Wayan Sudatri, "DAMPAK BURUK RADIASI HANDPHONE," n.d., 10. Hal 1-3

membuka materi, itu bukanlah hal yang besar akan tetapi hal kecil ini akan berdampak besar jika dilakukan secara terus menerus.

d. Munculnya sikap cuek

Dikejadian ril sekarang kita sudah melihat sendiri banyak dari generasi Z saat ini mereka cenderung cuek terhadap kehidupan social ril mereka, kebanyakan dari mereka sudah merasa memiliki kehidupan pribadi mereka didalam teknologi digital yang mereka miliki. Kebanyakan anak ini kehilangan kemampuan mereka dalam bersosial secara langsung dan condong terlihat cuek dalam kehidupan social mereka.⁶⁹

2. Bagi orang tua

a. Kurang memahami materi anak

Banyak dari orang tua sekarang yang masih merasa bahwa belajar menggunakan teknologi atau media digital itu tidak penting. Akan tetapi mereka melupakan bahwasanya mereka masih memiliki tanggung jawab mereka terhadap anak-anak mereka yang sejatinya mereka adalah para pengguna teknologi dizaman sekarang. Alhasil banyak dari orang tua yang tidak bisa dan tidak memahami materi belajar anaknya dikarenakan jauhnya mereka dalam bidang teknologi, bahkan untuk membuka dan menggunakan handphone saja beberapa orang tua tidak bisa sama sekali. Hal inilah yang menyebabkan para siswa yang merasa

⁶⁹ Gabriel Jey and Belinda Mau, "DAMPAK PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK REMAJA MASA KINI," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 5, no. 1 (June 30, 2021): 99–110, <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.70>. hal 104

susah untuk belajar sendiri dirumah dikarenakan orang tua mereka yang tidak bisa menggunakan media digital dengan baik.⁷⁰

b. Pengeluaran membengkak

Suatu hal yang tidak akan terpisah dari kemajuan media digital ialah internet, dan internet disini pastilah membutuhkan biaya tersendiri diluar biaya bulanan rumah. Hal inilah yang membuat beberapa orang tua merasa berat dalam menyediakan internet bagi anak mereka karena kebengkakan yang terjadi pada pengeluaran keluarga.⁷¹

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Arif Rahman Hakim, Zohrani, Muh. Yazid, Musabihatul Kudsiah, Mijahamuddin Alwi (2021) dalam penelitiannya pada Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional dan Akhlak Peserta Didik” Hakim dkk mengungkapkan bahwasanya pengaruh penggunaan media digital sangat mempengaruhi akhlak atau moral siswa yang mengarah pada hal positif dan negatif. dalam hal positif contohnya para siswa dapat mengakses berbagai macam pelajaran dan pengetahuan yang membuat mereka lebih maju dalam pandangan dan pengetahuan, menggunakan media digital juga membuat mereka lebih mudah dalam berkomunikasi dan berbagi pengetahuan, dan juga mereka bisa menggunakan berbagai media pembelajaran. Akan tetapi dampak positif ini berjalan serentak

⁷⁰ Ria Nur Anggraeni, Fina Fakhriyah, and Muhammad Noor Ahsin, “Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (July 30, 2021): 105, <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>. hal 106-108

⁷¹ ibid

dengan dampak negatif yang membayang-bayangi para siswa dikarenakan informasi, berita, pengetahuan yang sangat deras dan cepat menyebar luas didalam media digital, contohnya saja ketergantungan terhadap gadget, konten pornografi yang sangat mudah diakses, budaya-budaya yang tidak selaras dengan akhlak seorang muslim dan masih banyak lagi. Hakim dkk mengatakan bahwasanya anak dengan kecenderungan menggunakan gadget akan membuat mereka dewasa bukan pada waktunya atau terlalu cepat dewasa yang mana para siswa ini masih belum bisa mengontrol emosi mereka dengan stabil yang mana ini akan berakibat pada terkikisnya akhlak mereka yang dapat dilihat saat ini banyak anak yang berani dengan orang tua, berani melawan guru, orang tua dijadikan bahan bercandaan, berkata sara/raasis/atau bahkan menyimpang dari agama Islam.⁷²

Desi Rahmatiwati, Joko Sarjono, Muhammad Fatchurrohman (2022) dalam Jurnal Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam yang berjudul "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Akhlak Peserta Didik" mengatakan bahwasanya penggunaan media digital berpengaruh terhadap akhlak atau moral siswa yang mana dapat dilihat dari intensitas penggunaan media digital yang tidak terkontrol maupun terkontrol akan sama-sama memberikan pengaruh baik kearah positif maupun negatif. yang mana mereka mengatakan intensitas penggunaan media digital pada siswa yang mereka teliti menunjukkan angka 52,2% yang mana ini menunjukkan angka yang tidak terlalu tinggi dan didapatkan nilai distribusi

⁷² Arif Rahman Hakim et al., "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional dan Akhlak Peserta Didik," *Program Studi PGSMU Universitas Hamzanwadi, Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2021.

frekuensi sebesar 72% berpengaruh positif terhadap perubahan akhlak dan moral siswa yang mereka teliti. Dikarenakan digitalisasi disini dikatakan berpengaruh terhadap akhlak atau moral siswa hendaknya siswa lebih bijak dan selektif terhadap menggunakan media digital, yang mana jika penggunaan media digital disini untuk kebutuhan sekolah dalam mencari materi atau menambah wawasan maka akan berakibat pada perubahan kearah positif namun, jika penggunaannya kepada hal-hal yang tidak berguna atau kearah penyalahgunaan maka yang akan terjadi ialah dampak negatif dari digitalisasi akan berdampak terhadap perkembangan akhlak dan moral peserta didik.⁷³

Jenny Gabriella dan Belinda Mau (2021) dalam Jurnal Excelsis Deo: Vol. 5 No. 1 Juni 2021 yang berjudul “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini” berpendapat yakni digitalisasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral dan perilaku peserta didik, baik digunakan secara bijak maupun digunakan dalam hal penyalahgunaannya didalam Pendidikan. Dalam penelitiannya juga Jenny Dkk memberikan 5 dampak yang ditimbulkan oleh gadget atau digitalisasi bagi perilaku atau akhlak yakni : 1) membuang waktu untuk hal yang sia-sia 2) mengganggu perkembangan otak 3) terdapat banyak aplikasi, berita, fitur dan konten yang tidak sesuai dengan umur siswa 4) mengganggu kesehatan dikarenakan anak yang kecanduan gadget

⁷³ Desi Rahmatiwati, Joko Sarjono, and Muhammad Fatchurrohman, “PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK,” *AL’ULUM JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 2, no. 2 (September 15, 2022): 211, <https://doi.org/10.54090/aujpai.v2i2.4>.

cenderung tidak suka diganggu bahkan saat makan sekalipun 5) lebih memilih bermain gadget dari pada bersosial, bermain atau keluar rumah yang menjadikan mereka lebih cuek dan cenderung acuh terhadap sesuatu.⁷⁴

Ade Hasan, Agustang K (2022) berpendapat bahwasanya digitalisasi memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa, hasil ini telah diperkuat dengan hasil hitung yang telah dicantumkan didalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Gadget Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Sd Negeri 1 Tomolou Kecamatan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan” dalam Jurnal Amanah yang diterbitkan oleh IAIN Ternate. Disana mereka mengatakan bahwasanya akhlak dari seseorang dipengaruhi oleh gadget dikarenakan intensitas penggunaan gadget dan kurangnya control diri dan orang tua yang mengakibatkan siswa lalai dalam menggunakan gadget mereka. Banyak dari siswa ini yang cuek dan acuh terhadap sekitar karena sibuk dengan gadget mereka entah itu sedang bermain game atau menggunakan social media sampai dalam taraf kecanduan.⁷⁵

Leli Hasanah Lubis (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah” dalam jurnal Pendidikan agama dan sains Tarbiyah Bil Qalam, peneliti mengatakan bahwasanya penggunaan media social dalam

⁷⁴ Jey and Mau, “DAMPAK PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK REMAJA MASA KINI.” Vol 5, No. 1

⁷⁵ Ade Hasan, SD Negeri, and IAIN Ternate, “[AMANAHA ILMU] IAIN TERNATE” 2, no. 2 (n.d.).

pembelajaran dapat memberikan manfaat positif bagi siswa yakni dapat mempermudah pembelajaran, siswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan pembelajaran berjalan dengan baik. Akan tetapi dampak negatif dari penggunaan media ini juga memberikan dampak yang tidak baik bagi akhlak peserta didik seperti siswa menjadi acuh dan bermalas-malasan, siswa berbohong seperti mencontek dan copy paste jawaban di media dan juga ada siswa yang menipu dengan bermain media social saat pembelajaran dan juga siswa bisa mengkonsumsi konten yang sangat tidak baik bagi mereka seperti pornografi lalu kekerasan juga tindak asusila yang dapat berdampak bagi perkembangan akhlak peserta didik.⁷⁶

Table 2.1

Posisi Penelitian

Nama peneliti (tahun)	Judul penelitian dan metode penelitian	Jurnal	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Hakim Dkk (2021)	Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional dan Akhlak Peserta	Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar	Penggunaan gadget sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa baik secara positif maupun negatif. Dampak	Variabel yang diteliti yakni pengaruh digitalisasi pendidikan dan juga akhlak	Penelitian Hakim: sampelnya anak kelas 6 SD, menggunakan metode

⁷⁶ Leli Hasanah Lubis, “DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA MADRASAH IBTIDAYAH,” *jurnal Pendidikan agama dan sains Tarbiyah Bil Qalam*, 1, IV (2020).

	Didik Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif		negatifnya siswa akan kecanduan dan mengakibatkan mereka malas dan acuh terhadap sekitar dan pembelajaran dan menjadi ketergantungan bermain gadget baik dalam game, sosial media, atau sekedar chattingan.		kualitatif deskriptif Penelitian ini: mengambil sampel anak kelas 7 B SMP, memakai penelitian kuantitatif
Desi Rahmawati dkk (2022)	Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Akhlak Peserta Didik Menggunakan metode penelitian	Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam	Pada hasil perhitungan peneliti mendapatkan hasil positif terhadap kedua variabel yang artinya penggunaan media sosial berpengaruh terhadap akhlak	Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Peneliti juga berfokus pada siswa yang mengkonsumsi media sosial seperti	Penelitian ini mengambil sample siswa SMP dan pada penelitian Desi Dkk mengambil sample siswa SMA, dan penelitian ini berfokus pada

	Kuantitatif		peserta didik. Yang mana hasil ini dapat berupa positif dan negatif yang mana dampak negatifnya berupa kecanduan yang mengakibatkan sikap acuh terhadap sekitar ketika menggunakan sosial media dan juga membuat siswa mengonsumsi konten media sosial dan menirukannya.	instagram atau tiktok yang dapat mempengaruhi akhlak siswa karena mengkomisi konten sosial media dan menirukannya. Menggunakan metode penelitian yang sama yakni Kuantitatif	digitalisasi Pendidikan dan Desi Dkk pada intensitas media sosial saja.
Jenny Gabriela dan Belinda Mau (2021)	Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa	Jurnal Excelsis Deo: Vol. 5 No. 1 Juni	Didapatkan hasil bahwasanya siswa dengan kriteria menggunakan gadget akan mudah merasa puas dan	Variabel yang diteliti sama yakni dampak gadget atau digitalisasi terhadap	Berbeda metode penelitian Jenny Dkk memakai kualitatif dan penelitian ini memakai

	Kini Menggunakan metode penelitian Kualitatif	2021	acuh terhadap sekitar.	akhlak atau perilaku siswa	kuantitatif. Mengambil sample secara random
Ade Hasan Dkk (2022)	Pengaruh Gadget Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Sd Negeri 1 Tomolou Kecamatan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan Menggunakan metode penelitian Kuantitatif	Jurnal AMANA H ILMU	Penggunaan gadget dapat mempengaruhi akhlak siswa yang menjadikan siswa lebih lalai dalam kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai siswa. Dan juga gadget menyebabkan siswa bebas mengkonsumsi konten yang ada di gadget dan ini juga disebabkan oleh control orang tua yang kurang.	Variabel yang diteliti sama yakni pengaruh gadget dan akhlak, dan menggunakan metode penelitian yang sama yakni kuantitatif	Sample yang diambil siswa SD dan penelitian ini dilakukan pada anak SMP, dan penelitian dilakukan di Malang dan penelitian Ade Hasan Dkk dilakukan di kepulauan Tidore.

Leli Hasanah Lubis (2020)	Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah Menggunakan metode penelitian Kualitatif	Tarbiyah Bil Qalam jurnal pendidik an agama dan sains	Peneliti mengatakan bahwasanya penggunaan media ssosial atau media digital berdampak positif karena perkembangan Pendidikan yang berjalan dengan baik. Namum ada juga dampak negatif yakni membuat siswa lalai terhadap tugas dan tanggung jawabnya, dan bermalas-malasan. Ada juga siswa yang berbuat curang dengan menyontek dan mudah menipu	Fenomena yang didapati sama dengan fenomena yang didapati peneliti disekolah tempat dilakukannya penelitian.	Metode penelitian kualitatif, sample yang diambil siswa Madrasah Ibtidaiyah
------------------------------------	--	---	---	---	---

			<p>guru seperti membuka sosial media disaat pembelajaran, dan mengonsumsi konten yang dapat merusak akhlak seperti pornografi dan tindak kekerasan lainnya.</p>		
--	--	--	--	--	--

E. Hipotesis Penelitian

Dapat dilihat dari latar belakang dan kerangka masalah dapat diambil kesimpulan bahwasanya penelitian ini akan berfokus pada melihat bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh Digitalisasi Pendidikan/pembelajaran digital terhadap akhlak siswa terhadap siswa kelas 7 B SMP N 11 Malang. Maka Hipotesis pada penelitian ini “apakah pengaruh yang ditimbulkan oleh Digitalisasi Pendidikan/pembelajaran digital terhadap akhlak siswa”.

Pada penelitian ini menggunakan Hipotesis Asosiatif yakni Dugaan adanya hubungan ataupun pengaruh antara dua variabel.

Rumus :

Ho : Hipotesis 0

Ha : Hipotesis adanya pernyataan perubahan, pengaruh atau asosiasi antara kedua variabel

Ho : $p = 0, 0$ berarti tidak ada pengaruh.

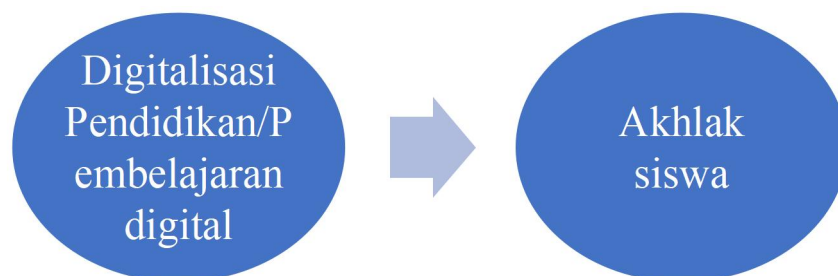
Ha : $p \neq 0$, “tidak sama dengan nol” berarti lebih besar atau kurang (-) dari nol berarti ada pengaruh.

F. Kerangka Berfikir

Dari berbagai informasi yang didapatkan melalui latar belakang, perumusan masalah, aspek-aspek, faktor, dan teori yang telah dikemukakan diatas maka dibuatlah kerangka berfikir sebagai berikut:

Grafik 2.2

Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang sistematis dan terstruktur. Penelitian ini banyak menggunakan angka dalam hasilnya.⁷⁷ Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, metode ini merupakan analisis statistic berupa angka-angka.⁷⁸ Jenis penelitian ini tergolong dalam jenis non eksperimental yang bersifat kuantitatif. Penelitian non eksperimental merupakan penelitian yang menggambarkan suatu hubungan antar variabel.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh Digitalisasi Pendidikan/pembelajaran digital terhadap akhlak siswa kelas 7 B di SMP N 11 Malang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah besaran yang memungkinkan terjadinya sebuah perubahan sehingga mempengaruhi pada hasil penelitian, dalam penggunaan variabel, peneliti dapat memperoleh dan memahami permasalahan.⁷⁹ Variabel juga dapat diartikan sebagai suatu objek yang

⁷⁷ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian (Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik Etc.) (z-Lib.Org).Pdf*, 1st ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hal 17

⁷⁸ sugiyono, *Metode penelitian pendidikan "pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D,"* 25 (Bandung: ALFABETA, 2015). Hal 13-15

⁷⁹ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian (Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik Etc.) (z-Lib.Org).Pdf*. hal 15

memiliki bentuk yang tidak terhingga yang artinya berbentuk apa saja yang telah dipilih oleh peneliti guna dipelajari yang pada akhirnya akan mendapatkan informasi dan garis finisnya adalah kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut.⁸⁰ Dinamakan variabel dikarenakan adanya sebuah perbedaan variatif dari suatu objek penelitian, misalnya pada sebuah kelas tinggi badan dari seluruh anggota tidaklah sama inilah yang dinamakan variasi dari suatu objek penelitian.⁸¹

Variabel sendiri memiliki beberapa macam yakni, *Variabel Independent* yaitu variabel stimulus atau sering dikenal dengan sebutan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi dan lebih jelasnya yakni variabel penyebab. Dan yang kedua yakni *Variabel Dependen* yaitu sebuah output atau semacam kriteria. Variabel Dependen adalah variabel yang terpengaruh atau variabel akibat dari suatu pengaruh variabel lain.⁸²

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variable Dependen (Y) : Akhlak Siswa
2. Variabel Independen (X) : Digitalisasi Pendidikan/pembelajaran digital

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Dalam sebuah menentukan populasi adalah hal yang sangat penting bahkan harus dimiliki dikarenakan populasi diartikan sebagai jangkauan target

⁸⁰ sugiyono, *Metode penelitian pendidikan "pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D."* hal 60-61

⁸¹ibid

⁸² ibid

yang akan diteliti. Definisi dari Populasi ialah suatu golongan yang mencakup beberapa objek dan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang akan ditarik kesimpulan dari informasi tersebut sebagai hasil dari suatu penelitian.⁸³ Populasi tidak hanya mencakup jumlah objek yang akan diteliti saja melainkan mencakup sifat dan karakter yang ada pada objek.⁸⁴ Pada penelitian ini peneliti mengambil populasi dari siswa SMP N 11 Malang yang berjumlah 813 siswa, yang terbagi atas 402 laki-laki dan 411 perempuan.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁸⁵ Pengambilan sample ini menggunakan teknik Purposive sampling yang mana pengambilan sampel dilakukan dengan teliti dan penuh perhitungan yang mana sample yang diambil harus memenuhi beberapa syarat yang telah ditetapkan oleh peneliti.⁸⁶ Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Non Probability sample* yang mana pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama pada seluruh populasi untuk dipilih sebagai anggota sample yang akan diteliti.⁸⁷ Dan metode yang digunakan yakni *Sampling kuota* yang mana pengambilan kuota sample ditentukan pada berapa kuota sampel yang dibutuhkan untuk memenuhi penelitian dan memiliki ciri-ciri tertentu yang sudah ditentukan

⁸³ sugiyono, *Metode penelitian pendidikan "pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D."* Hal. 117

⁸⁴ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian (Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik Etc.) (z-Lib.Org).Pdf.* hal 63

⁸⁵ sugiyono, *Metode penelitian pendidikan "pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D."* Hal 118

⁸⁶ ibid

⁸⁷ ibid

sebelumnya.⁸⁸ Pada jumlah sampel yang akan digunakan yakni siswa kelas 7B yang beranggotakan 32 siswa.

D. Definisi Operasional

Digitalisasi Pendidikan/pembelajaran digital ialah perubahan yang terjadi dalam Pendidikan yang sebelumnya menggunakan tenaga manual menjadi *automatic* atau dilakukan dengan pemberdayaan teknologi digital secara sistematis dan progresif, singkatnya ialah perubahan sistem Pendidikan yang awalnya menggunakan tenaga manual kearah tenaga otomatis yang lebih efisien dalam segala hal dalam mewujudkan tujuan Pendidikan.

Pendidikan akhlak ialah Pendidikan yang mengacu pada perilaku, watak, dan kecenderungan dalam memilih tindakan secara alami di bawah alam sadar yang mana pemilihan ini tergantung terhadap tingkat keilmuan, keimanan, dan juga pengalaman selama seseorang menjalani hidupnya, simpelnya Pendidikan akhlak membahas tentang bagaimana seseorang memilih tindakan terbaik yang dipilihnya dan bergantung pada keimanan dan ketakwaan seseorang.

E. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah Teknik pengumpulan data menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah

⁸⁸ ibid

disusun dengan sedemikian rupa oleh peneliti untuk dijawab oleh responden yang telah ditentukan.

1. Instrumen dan alat ukur penelitian digitalisasi pendidikan

Pada penelitian ini peneliti mengembangkan skala yang berdasarkan aspek menurut Rory Van Loo yaitu Regulator, Guru atau pengajar, Murid atau siswa.⁸⁹ Instrument ini dibuat oleh peneliti sebanyak 19 aitem. Pada peneltian ini pengaruh digitalisasi pendidikan menggunakan skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, pandangan seseorang terhadap suatu permasalahan. Instrumen ini mengarah pada pengaruh yang diberikan oleh digitalisasi Pendidikan terhadap Pendidikan akhlak. Instrument ini memiliki 19 aitem dan 5 pilihan jawaban:

- a. Sangat tidak setuju = Nilainya 1
- b. Tidak setuju = Nilainya 2
- c. Netral = Nilainya 3
- d. Setuju = Nilainya 4
- e. Sangat setuju = Nilainya 5

Tabel 3.1

Blue print Digitalisasi Pendidikan

No	Dimensi	Indikator	Sebaran item	Jumlah
			Favorabel	
1	Regulator	a. Memberikan regulasi yang baik dalam	3,8,4	3

⁸⁹ Loo, "RISE OF THE DIGITAL REGULATOR." Hal 2017

		<p>penggunaan gadget/ media digital</p> <p>b. Memberikan arahan dalam penggunaan gadget</p> <p>c. Memberikan sarana penunjang pembelajaran berbasis digital</p>		
2	Pengajar atau guru	<p>a. Menyampaikan materi dengan baik</p> <p>b. Memberikan suasana belajar yang baik</p> <p>c. Menjadi fasilitator terhadap digitalisasi</p> <p>d. Menggunakan media digital dengan baik</p>	5,6,9	3
3	Siswa	<p>a. Mengikuti pelajaran dengan baik</p> <p>b. Paham mengenai media digital</p> <p>c. Menaati peraturan saat pembelajaran</p> <p>d. Menggunakan media digital untuk menunjang pembelajaran</p> <p>e. Tidak menyalahgunakan</p>	1,2,7,10,11,12,13,14,15,16,17,18	12

		gadget atau media digital		
		Jumlah	18	18

Pada aitem diatas peneliti tidak menyebarkan aitem secara merata pada seluruh aspek seperti pada aspek regulator dan guru peneliti hanya memberikan 6 buah aitem dan 12 aitem pada aspek siswa dikarenakan peneliti lebih menitikberatkan aitem ini pada siswa selaku sumber utama dalam pengambilan data pada penelitian ini.

Pada penelitian ini peneliti mengembangkan skala yang berdasarkan aspek menurut Bunyamin yaitu Hubungan manusia dengan manusia lain (hablumminan nas), Hubungan manusia dengan sang pencipta (hablummin Allah), dan hubungan manusia dengan lingkungan.⁹⁰ Instrument ini dibuat oleh peneliti sebanyak 16 aitem. Pada peneltian ini Pendidikan Akhlak menggunakan skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, pandangan seseorang terhadap suatu permasalahan. Instrument ini memiliki 16 aitem dan 5 pilihan jawaban:

- a. Sangat tidak setuju = Nilainya 1
- b. Tidak setuju = Nilainya 2
- c. Netral = Nilainya 3
- d. Setuju = Nilainya 4
- e. Sangat setuju = Nilainya 5

⁹⁰ Bunyamin, "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT IBN MISKAWAIH DAN ARISTOTELES (STUDI KOMPARATIF)." Hal 129

Tabel 3.2**Blue print Akhlak Siswa**

No	Dimensi	Indikator	Sebaran item	Jumlah
			Favorabel	
1	Hubungan manusia dengan Allah SWT (Hablum min Allah)	<ul style="list-style-type: none">a. Beribadah dengan baik dan benarb. Tidak menggunakan media digital untuk sesuatu yang dilarang agamac. Menggunakan media digital untuk mempelajari agama	19,20,21,22,23,29	6
2	Hubungan manusia dengan sesama manusia (Hablum minannas)	<ul style="list-style-type: none">a. Memiliki hubungan yang baik dengan teman di sekolahb. Menghormati guru dan orang tuac. Tidak melakukan bullyingd. Berbuat baik kepada gurue. Menaati perintah guru	24,25,26,27,28,30	6
3	Hubungan manusia dengan lingkungan	<ul style="list-style-type: none">a. Mencintai alam sekitarb. Tidak membuang sampah sembaranganc. Membersihkan ruang kelas secara rutind. Berbuat baik pada sesama makhluk tuhan	31,32,33,34	4
Jumlah			16	16

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Regresi sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS Ver 25. Uji Regresi sederhana adalah pembahasan yang mendalami tentang hubungan dari variabel yang diterangkan atau *The explained variabel* dengan satu variabel atau lebih yang disebut sebagai *The Explanatory* atau variabel yang menerangkan.⁹¹ Apabila dalam suatu penelitian hanya memiliki satu variabel bebas maka uji yang digunakan ialah uji regresi linear sederhana, dan apabila dalam suatu penelitian terdapat lebih dari satu variabel bebas maka menggunakan uji regresi linear berganda. Dikatakan berganda karena terdapat beberapa variabel bebas yang mempengaruhi variabel tak bebas.⁹²

Uji Regresi linear sederhana bertujuan guna memprediksi nilai variabel dependen (Y). lebih simpelnya uji regresi linear sederhana berfungsi untuk melihat pengaruh apa yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat.⁹³ Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh digitalisasi Pendidikan terhadap akhlak siswa keals 7B di SMP Negeri 11 Malang.

⁹¹ I Made Yuliara, *Modul Regresi Linear Sederhana* (Bali: Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana, 2016). Hal 1

⁹² ibid

⁹³ Astria Hijriani, Kurnia Muludi, and Erlina Ain Andini, "IMPLEMENTASI METODE REGRESI LINIER SEDERHANA PADA PENYAJIAN HASIL PREDIKSI PEMAKAIAN AIR BERSIH PDAM WAY RILAU KOTA BANDAR LAMPUNG DENGAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS," n.d. hal 38

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan sifat benar menurut bahan bukti yang ada, logika berpikir, atau kekuatan hukum; sifat valid atau kesahihan data atau informasi.⁹⁴ Valid disini bermakna bahwasanya instrument yang disebutkan dapat dipakai sebagai alat untuk mengukur suatu yang seharusnya diukur.⁹⁵ Layaknya meteran yang dipergunakan sebagai alat mengukur suatu barang, karena logikanya meteran adalah alat untuk mengukur Panjang sesuatu benda yang bertai meteran adalah alat yang valid untuk digunakan sebagai alat ukur Panjang suatu benda, dan meteran ini akan menjadi tidak valid jika digunakan sebagai alat mengukur tekanan air atau tekanan udara.⁹⁶

Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Ver 25 dalam pengolahan data dan memakai Teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

Untuk mengetahui apakah aitem atau instrument tersebut dapat dikatakan valid dapat menggunakan cara sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 95% maka aitem atau instrument tersebut dapat dikatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan signifikansi 95% maka aitem atau instrument tersebut dapat dikatakan tidak valid. (sugiyono)

⁹⁴ [Arti kata validitas - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#) diakses pada tanggal 26/1/2023 jam 21:49

⁹⁵ sugiyono, *Metode penelitian pendidikan "pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D."* hal 173

⁹⁶ Febrinawati Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (July 24, 2018), <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>. hal 18

Nilai r_{hitung} dapat dicari melalui hasil oleahan data yang diperoleh melalui aplikasi IBM SPSS 25. Dana nilai dari r_{tabel} untuk 32 responden mendapat angka 0,349. Pada penelitian ini terdapat dua skala yakni skala digitalisasi Pendidikan dan juga skala akhlak siswa kelas 7. Skala digitalisasi Pendidikan yang memiliki total aitem atau instrument sebanyak 19 aitem, setelah dilakukan uji validitas Pearson Product Moment tidak ditemukan aitem yang gugur dalam uji validitas kepada seluruh aitem pada skala Digitalisasi Pendidikan.

Tabel 3.3

Uji validitas skala digitalisasi Pendidikan

Aitem	R tabel	R hitung	Hasil
No 1	0,349	0,478	Valid
No 2	0,349	0,519	Valid
No 3	0,349	0,656	Valid
No 4	0,349	0,483	Valid
No 5	0,349	0,600	Valid
No 6	0,349	0,517	Valid
No 7	0,349	0,487	Valid
No 8	0,349	0,479	Valid
No 9	0,349	0,556	Valid
No 10	0,349	0,913	Valid
No 11	0,349	0,655	Valid
No 12	0,349	0,420	Valid
No 13	0,349	0,556	Valid
No 14	0,349	0,506	Valid
No 15	0,349	0,483	Valid
No 16	0,349	0,913	Valid
No 17	0,349	0,913	Valid
No 18	0,349	0,425	Valid
No 19	0,349	0,420	Valid

Skala akhlak siswa dengan total aitem sebanyak 16 aitem setelah dilakukan uji validitas Pearson Product Moment ditemukan 2 aitem yang gugur atau tidak valid yakni pada aitem 20 dan 21 (lihat tabel 3.4)

Tabel 3.4**Uji validitas skala akhlak siswa**

Aitem	R tabel	R hitung	Hasil
No 20	0,349	0,160	Tidak Valid
No 21	0,349	0,260	Tidak Valid
No 22	0,349	0,431	Valid
No 23	0,349	0,358	Valid
No 24	0,349	0,477	Valid
No 25	0,349	0,668	Valid
No 26	0,349	0,533	Valid
No 27	0,349	0,474	Valid
No 28	0,349	0,679	Valid
No 29	0,349	0,504	Valid
No 30	0,349	0,385	Valid
No 31	0,349	0,497	Valid
No 32	0,349	0,628	Valid
No 33	0,349	0,460	Valid
No 34	0,349	0,598	Valid
No 35	0,349	0,583	Valid

Dari hasil uji validitas diatas maka pada skala akhlak siswa rincian blue print sebagai berikut:

Tabel 3.5 Blue print akhlak siswa

No	Dimensi	Indikator	Sebaran item	Jumlah	Aitem gugur
			Favorabel		
1	Hubungan manusia dengan Allah SWT (Hablum min Allah)	d. Beribadah tepat waktu e. Tidak menggunakan media digital untuk sesuatu yang dilarang agama f. Tidak berbohong	1,2,3,4	4	1,2
2	Hubungan manusia dengan sesama manusia (Hablum minannas)	f. Membantu teman yang kesusahan g. Menegur teman saat berbuat kesalahan h. Tidak melakukan bullying i. Gotong royong didalam kelas j. Berbuat baik kepada guru k. Menaati perintah guru	5,6,7,8,9,10	6	

3	Hubungan manusia dengan lingkungan	e. Merawat tanaman dilingkungan sekolah f. Tidak membuang sampah sembarangan g. Membersihkan ruang kelas secara rutin	11,12,13,14,15	6	
Jumlah			16	16	2

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ialah tingkat stabilitas dari instrument yang akan digunakan dalam penelitian jika hasil uji reliabilitas tinggi maka semakin tinggi tingkat kestabilan suatu alat ukur tersebut.⁹⁷ Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan tabel signifikansi:⁹⁸

Table 3.6 Tabel signifikansi Alfa Conbach

Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keputusan
0,00-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat tinggi

⁹⁷ sugiyono, *Metode penelitian pendidikan "pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D."* hal173-174

⁹⁸ Damodar N. Gujarati and Dawn C. Porter, *Basic Econometrics*, 5th ed (Boston: McGraw-Hill Irwin, 2009). Hal 76

Dibawah ini merupakan hasil uji Reliabilitas dari aitem dari skala Digitalisasi Pendidikan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25. Hasil uji Alpha Cronbach dari skala Digitalisasi Pendidikan sebesar 0,749 yang mana hasil ini menunjukkan bahwasanya skala Digitalisasi Pendidikan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dan skala Digitalisasi Pendidikan dapat dikatakan Reliabel.

Tabel 3.7 Uji reliabilitas skala Digitalisasi Pendidikan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	20

Hasil uji Alpha Cronbach dari skala Akhlak Siswa dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 mendapatkan hasil sebesar 0,731 yang berarti skala Akhlak Siswa memiliki tingkat Reliabel yang tinggi. Dan skala Akhlak Siswa dikatakan reliabel.

Tabel 3.8 Uji reliabilitas skala akhlak siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	15

H. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah suatu metode analisis statistic yang mana digunakan sebagai alat untuk menyajikan data secara deskriptif sehingga suatu data dapat menyajikan informasi yang bermanfaat. Selain itu analisis deskriptif dapat diartikan sebagai penjelas dari data hasil penelitian tanpa pengujian hipotesis.⁹⁹ Analisis deskriptif adalah analysis pendahuluan yang memiliki tujuan untuk mengetahui karakteristik setiap variable yang ada pada sample dan digunakan untuk menentukan Teknik analisis selanjutnya. Dalam analisis deskriptif data yang didapat akan dikelompokkan menjadi 3 kelompok dengan menggunakan norma kategorisasi dibawah ini:

Tabel 3.9 Tabel kategorisasi

Kategori	Norma
Rendah	$X \leq (M - 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) < X \leq (M + 1SD)$
Tinggi	$X > (M + 1SD)$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang dimiliki itu normal. Uji normalitas dilakukan dengan membandingkan skor dalam sampel dengan sekumpulan skor yang terdistribusikan secara normal dengan rata-rata dan standar deviasi yang

⁹⁹ Rianto Adi, *metodologi penelitian sosial dan hukum* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2005).

sama. Jika hasil uji ditemukan lebih dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusikan secara normal, namun jika hasilnya kurang dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak normal dalam pendistribusiannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.¹⁰⁰

3. Uji Linearitas

Uji linearitas berguna untuk mengetahui apakah variabel yang akan diuji memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linear ini menjadi uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi. Hasil uji dapat dikatakan linear jika nilai dari signifikansinya lebih dari ($>$) 0,05 yang berarti variabel (X) dan variabel (Y) memiliki hubungan linear, dan jika hasilnya sebaliknya yakni kurang dari ($<$) 0,05 maka dinyatakan bahwasanya variabel (X) dan variabel (Y) tidak memiliki hubungan yang linear.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana merupakan pembahasan mengenai hubungan satu variabel yang diterangkan (*The explained variable*) dengan satu atau bahkan lebih variabel, yaitu variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Jika terdapat satu variabel bebas maka uji yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana, sedangkan jika melebihi satu maka

¹⁰⁰ Asghar Ghasemi and Saleh Zahediasl, "Normality Tests for Statistical Analysis: A Guide for Non-Statisticians," *International Journal of Endocrinology and Metabolism* 10, no. 2 (December 1, 2012): 486–89, <https://doi.org/10.5812/ijem.3505>. hal

menggunakan uji linear berganda. Uji ini bertujuan untuk memprediksi nilai variable (Y). uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh digitalisasi Pendidikan terhadap akhlak siswa kelas 7B.¹⁰¹

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian menggunakan hasil dari uji regresi linear sederhana. Dari situ peneliti dapat mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan cara dibawah ini:

a. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengukur tingkat keeratan antar variabel independen dengan dependen. Nilai R akan 50 berkisar antara 0 – 1, semakin mendekati 1 hubungan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen semakin kuat.

b. Uji t Parsial

Dasar pengambilan keputusan uji t parsial terdapat dua cara, yaitu:

1) Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05

a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

¹⁰¹ Yuliara, *Modul Regresi Linear Sederhana*. Hal 128

b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

2) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel X berpengaruh pada variabel Y

b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

I. Rencana Pembahasan

Peneliti menggunakan penguraian secara deskriptif dalam pembahasan yang akan dilakukan untuk menjabarkan data-data berupa angka-angka hasil statistic yang kemudian akan dianalisis dan akan ditarik kesimpulan serta rekomendasi-rekomendasi.

Secara keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini akan di bahas dengan sistematika berikut: *Pertama* ialah Pendahuluan pada bab ini akan menjelaskan pandangan umum mengenai penelitian ini secara historis dan teknis yang berisi tentang latar belakang mengenai mengapa masalah ini diambil, rumusan masalah yang menggambarkan pertanyaan yang dituju penelitian, tujuan serta kegunaan penelitian ini, yang membuat masalah ini penting untuk diteliti serta mengenai sistematika laporan penelitian.

Kedua, mengenai bab yang membahas konsep dari digitalisasi Pendidikan atau Pendidikan digital serta mengenai akhlak siswa. Didalamnya akan menjaelaskan pijakan teori yang akan dibentuk menjadi kuesionerr beserta analisis dalam bab selanjutnya,

ketiga, yakni bab khusus yang akan menerangkan tentang metode penelitian, yang isinya mengenai sistematika yang digunakan dalam mencari tau mengenai pengaruh digitalisasi Pendidikan atau Pendidikan digital terhadap akhlak siswa kelas 7 B SMP 11 Malang. Diawali dengan penyusunan populasi dan sample, pembuatan kuisisioner, pengumpulan data hingga pada rancangan analisis data yang dilakukan.

Keempat, bab yang akan membahas mengenai data yang telah dikumpulkan tentang pengaruh digitalisasi Pendidikan terhadap akhlak siswa kelas 7 B SMP 11 Malang. Kemudian mendeskripsikan data serta menganalisis data memakai Teknik yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti.

Kelima, berupa bab terakhir dalam penelitian yang berisikan mengenai kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan dari pokok pembahasan yang telah diangkat peneliti, juga mengenai jawaban dari rumusan masalah dari penelitian ini lalu mengenai rekomendasi yang dapat diberikan peneliti mengenai fenomena atau masalah yang diteliti sehingga dapat dijadikan perbaikan dan juga sebagai data untuk penelitian sejenis dan juga penelitian lanjutan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaa Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Malang merupakan SMP Negeri yang menerapkan pembelajaran berbasis digital yang berada di Jalan Piranha Atas No 185, Kecamatan Lowokwaru, Desa Tunjung sekar, Kota Malang. Sekolah ini didirikan pertama kali pada tahun 1979 dan menerapkan metode Pembelajaran Merdeka. Penggunaan perangkat digital di SMP 11 Malang ini dilakukan dengan control penuh oleh segenap jajaran guru maupun akademisi di SMP 11 Malang yang mana hal ini dapat mencegah para siswa dari berbagai macam ancaman negative yang diberikan oleh perangkat digital yang mereka gunakan di lingkungan sekolah. Salah satu hal yang membuat peneliti terkagum ialah para siswa dan siswi terbilang tertib dalam menggunakan perangkat elektronik mereka yang mana penggunaannya hanya diizinkan disaat pembelajaran saja.

Seperti sekolah pada umumnya SMP 11 Negeri Malang juga memiliki visi dan misi yang diemban dan diperjuangkan Bersama oleh seluruh anggota akademisi untuk dapat dicapai bersama. Adapaun Visi dan Misi SMP Negeri 11 Malang ialah:

Visi “Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, keimanan dan ketakwaan, berdaya saing dan berbudaya lingkungan”

Misi “a). Mewujudkan perangkat kurikulum lengkap sesuai dengan standar pendidikan nasional dan berwawasan ke depan, b). Mewujudkan pengembangan proses pembelajaran multi metode dan multi strategi yang sesuai dengan prinsip-prinsip PAIKEM dan scientific yang mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan, c). Mewujudkan lulusan yang beriman, takwa, cerdas, terampil, menguasai IPTEK, berdaya saing, dan melestarikan fungsi lingkungan melalui prestasi akademik dan non akademik, d). Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan peduli terhadap upaya melestarikan fungsi lingkungan, e). Mewujudkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai dan berorientasi ke depan dan relevan dengan perkembangan IPTEK yang dapat mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan, f). Mewujudkan pengelolaan manajemen sekolah tangguh berbasis MBS dan peduli terhadap upaya melestarikan fungsi lingkungan, g). Mewujudkan sistem penilaian dan perangkat penilaian sekolah yang beragam, sesuai standar dan bermuatan upaya mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan, h). Mewujudkan pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel

2. Waktu dan tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas 7B dan dimulai pada tanggal 29
Maret 2023 sampai pada tanggal 14 April 2023.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah siswa kelas 7B yang melakukan proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran berbasis digital yang berjumlah 32 siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 17 siswa dan perempuan sebanyak 15 siswi.

4. Prosedur Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan secara online dan offline dimana peneliti mendatangi kelas sebanyak dua kali yang mana yang pertama yakni pengenalan diri sebagai peneliti sekaligus pembekalan kepada para siswa agar ketika waktu pengambilan data para siswa tidak kesulitan dalam mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Kuesioner dalam penelitian ini berbasis digital yang mana soal-soal dari kuesioner ini dibuat dan diberikan melalui perantara google form. Setelah kuesioner selesai dibuat oleh peneliti baru kemudian kuesioner dibagikan kepada para siswa di hari berikutnya untuk dikerjakan dan hasilnya akan diteliti. Kuesioner dibagikan kepada 29 siswa yang mana 3 siswa diantaranya tidak dapat hadir dikarenakan sedang mengikuti lomba dan berhalangan masuk.

5. Hambatan-hambatan

Hambatan yang ditemukan oleh peneliti ialah yang pertama yakni tidak lengkapnya siswa yang hadir dikelas dikarenakan 2 siswa diantaranya sedang mengikuti perlombaan dan 1 diantaranya tidak hadir. Kendala yang utama yang ditemukan oleh peneliti ialah ada salah seorang

siswa yang tidak kunjung mengisi google form yang diberikan hingga menyebabkan waktu penelitian yang melar hingga 14 April 2023.

B. Hasil Penelitian

1. Tingkat Digitalisasi Pendidikan Di Kelas 7B

Tingkat tinggi rendahnya Digitalisasi Pendidikan di kelas 7B SMP Negeri 11 Malang dapat diketahui dengan cara kategorisasi yang diawali dengan melakukan uji deskriptif pada jawaban responden pada skala Digitalisasi Pendidikan. Dari hasil yang didapatkan selanjutnya peneliti mencari Mean (rata-rata) dan standar deviasi untuk selanjutnya dilakukan kategorisasi dari data tersebut. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25 untuk melakukan uji deskriptif, berikut hasil yang didapatkan oleh peneliti:

Tabel 4.1

Uji Deskriptif Skala Digitalisasi Pendidikan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DP (X)	32	43	79	63.44	9.565
Valid N (listwise)	32				

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwasanya hasil Mean (rata-rata) sebesar 63,44 dan hasil dari standar deviasai sebesar 9,565. Hasil Mean (rata-rata) dan Standar Deviasi diatas akan digunakan untuk mencari dan menentukan ketegorisasi sesuai dengan norma yang telah ditentukan. Setelah dilakukan kategorisasi makan akan diketahui tingkat Digitalisasi

Pendidikan dikelas 7B SMP Negeri 11 Malang beserta dengan frekuensinya. Berikut hasil kategorisasi skala Digitalisasi Pendidikan:

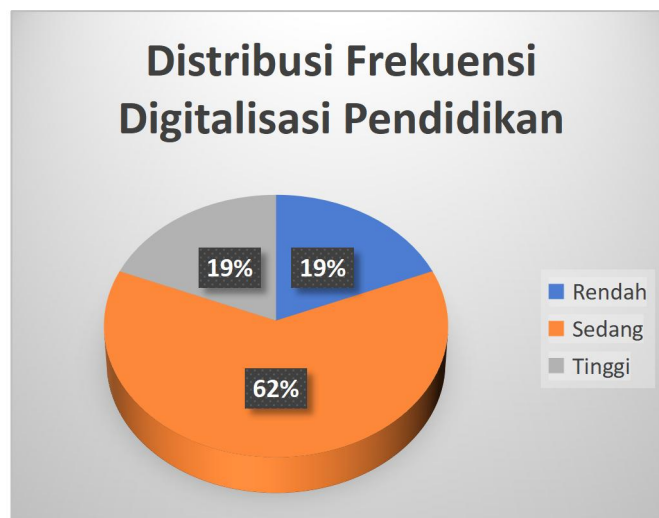
Tabel 4.2

Hasil kategorisasi skala Digitalisasi Pendidikan

Kategori	Norma	Frekuensi
Rendah	$X < (53,875)$	6
Sedang	$(53,875) < X < (73,005)$	20
Tinggi	$X > (73,005)$	6

Grafik 4.1

Presentase distribusi frekuensi digitalisasi pendidikan



Dari hasil diatas dapat diketahui bahwasanya sebanyak 6 siswa berada ditingkat rendah dalam Digitalisasi Pendidikan (19%), dan sebanyak 20 siswa berada ditingkat sedang (62%), dan sisanya sebanyak 6 siswa berada ditingkat tinggi (19%). Dari hasil diatas dapat kita ketahui bahwasanya tingkat Digitalisasi Pendidikan dikelas 7B SMP Negeri 11

Malang cenderung berada ditingkat rendah dalam skala Digitalisasi Pendidikan.

2. Tingkat Akhlak Siswa Dikelas 7B

Untuk mengetahui tingkat tinggi atau rendahnya Akhlak Siswa dikelas 7B SMP Negeri 11 Malang dilakukan dengan cara uji Deskriptif dari hasil jawaban responden pada skala Akhlak Siswa. Dari hasil itu akan dicari mean (rata-rata) dan standar deviasi untuk melakukan proses kategorisasi. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25 untuk pengolahan data. Berikut hasil pengolahan data oleh peneliti:

Tabel 4.3

Hasil uji deskriptif skala Akhlak Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
A S (Y)	32	28	61	46.34	6.870
Valid N (listwise)	32				

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwasanya hasil Mean (rata-rata) dari skala Akhlak Siswa didapatkan hasil sebesar 46,34, dan hasil dari standar deviasi sebesar 6,870. Dari hasil Mean (rata-rata) dan standar deviasi diatas akan digunakan untuk mencari kategorisasi dalam skal Akhlak Siswa menurut dengan Norma yang telah ditentukan. Setelah dilakukan kategorisasi didapatkan hasil sebagai berikut:

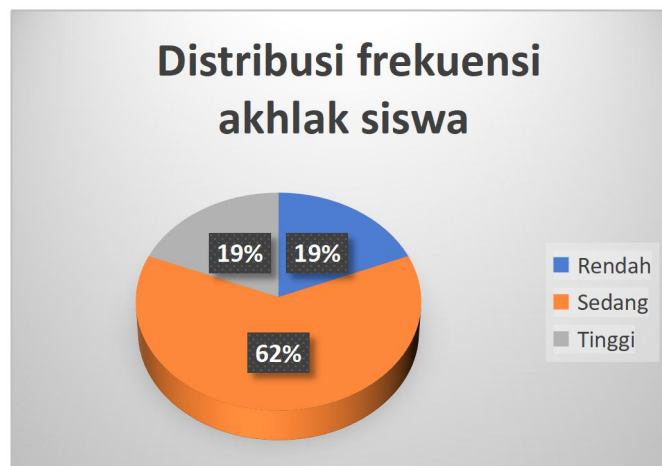
Tabel 4.5

Hasil kategorisasi skala Akhlak Siswa

Kategori	Norma	Frekuensi
Rendah	$X \leq (39,47)$	6
Sedang	$(39,47) < X \leq (53,21)$	20
Tinggi	$X > (53,21)$	6

Grafik 4.2

Hasil distribusi frekuensi dan presentase



Dari hasil diatas dapat diketahui bahwasanya sebanyak 6 siswa berrada di tingkat rendah dalam AKHLAK siswa (19%), dan 20 siswa berada di tingkat sedang (62%), dan sisanya sebanyak 6 siswa berada di tingkat tinggi dalam skala Akhlak Siswa. Ditarik kesimpulan bahwasannya siswa kelas 7B SMP Negeri 11 Malang cenderung berada di tingkat sedang dalam skala Akhlak Siswa.

3. Pengaruh Digitalisasi Pendidikan Terhadap Akhlak Siswa Kelas 7B

Pengaruh Digitalisasi Pendidikan terhadap Akhlak Siswa dikelas 7B SMP Negeri 11 Malang dapat diketahui dengan cara melakukan uji

Regresi Linear Sederhana. Uji Regresi Linear Sederhana bertujuan untuk memberikan prediksi terhadap nilai variabel Dependent (Y). Singkatnya, analisis Regresi Linear sederhana memiliki fungsi guna melihat pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum menuju kepada uji regresi Linear Sederhana terlebih dahulu dilakukan 2 uji asumsi klasik sebagai persyaratan, yaitu uji normalitas dan linearitas. Setelah itu dilakukan uji Regresi Linear Sederhana sebagai uji hipotesis penelitian dapat dilakukan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sebaran data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan dengan cara membandingkan skor dalam sampel dengan sekumpulan skor yang didistribusikan secara Normal dengan rata-rata yang sama dan standar deviasi yang sama juga. Dalam uji Normalitas hipotesis nol diastikan sebagai data berbeda secara signifikan dengan populasi normal. Jika uji Normalitas lebih dari 0,05 maka data yang telah didistribusikan dikatakan normal, namun jika hasilnya kurang dari 0,05 maka data yang telah didistribusikan tersebut dikatakan tidak normal. Dalam uji Normalitas ini peneliti menggunakan uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini.

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.81991099
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.097
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji Normalitas diatas dapat diketahui bahwa hasil signifikansi menunjukkan angka 0,200 yang berarti bahwasanya data yang yang diambil oleh peneliti terdistribusi secara normal. Dikarenakan hasil signifikansinya sebesar 0,200 yang berarti $>0,05$ yang berarti data terdistribusi secara normal. Artinya uji asumsi klasik dapat dilanjutkan pada uji linearitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi sebagai cara untuk mengetahui bahwasanya variabel yang telah diuji memiliki hubungan yang linear. Biasanya uji linearitas menjadi persyaratan uji yang wajib dilakukan sebelum analisis korelasi atau regresi. Hasil uji dapat

dikatakan linear apabila nilai signifikansi $>0,05$, yang artinya variabel (X) dan variabel (Y) berhubungan secara linear. Di bawah ini adalah hasil uji linearitas yang dilakukan dengan aplikasi SPSS 25:

Table 4.7

Hasil uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
A S (Y) * D P (X)	Between Groups	(Combined)	979.969	22	44.544	.830	.660
		Linearity	21.372	1	21.372	.398	.544
		Deviation from Linearity	958.597	21	45.647	.850	.641
	Within Groups		483.250	9	53.694		
Total			1463.219	31			

Untuk mengetahui data penelitian ini linear atau tidak dapat kita lihat pada bagian *Linearity* yang mana disana menunjukkan angka 0,544 yang berarti $0,544 > 0,05$ yang berarti data penelitian ini linear. Atau dengan cara melihat pada bagian *Deviation From Linearity* yang mana disana menunjukkan angka 0,641 yang berarti $0,641 > 0,05$ yang artinya data penelitian ini linear.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji Regresi Linear Sederhana bertujuan sebagai alat untuk memberikan prediksi berapa nilai variabel dependen (Y). jelasnya uji regresi linear sederhana ialah cara untuk mengetahui apa pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Digitalisasi Pendidikan terhadap Akhlak Siswa dikelas 7B SMP Negeri 11 Malang. Uji

harus dilakukan setelah uji normalitas dan linearitas. Berikut adalah hasil uji regresi linear sederhana menggunakan aplikasi SPSS 25 :

Table 4.8

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.837	8.349		4.891	.000
	D P (X)	.087	.130	.121	.667	.510

a. Dependent Variable: A S (Y)

Dari hasil uji regresi linear sederhana diatas pada kolom *Unstandarized B* baris pertama (*constant*) mendapatkan angka 40,837 ini adalah angka konstan yang mana apabila tanpa adanya Digitalisasi Pendidikan maka nilai konsisten Akhalk Siswa adalah 40,873. Kemudian selanjutnya pada kolom (D P (X)) menunjukkan angka sebesar 0,087 yang artinya jika digitalisasi pendidikan meningkat sebanyak 1% maka Akhlak siswa akan meningkat sebesar 0,087.

Dikarenakan nilai koefisiensi diatas menunjukkan angka (+) maka dapat dinyatakan bahwasanya Digitalisasi Pendidikan (X) berpengaruh positif terhadap Akhlak Siswa (Y). yang memberikan hassil persamaan regresinya $Y = 40,873 + 0,087X$.

d. Uji Hipotesis

1) Koefisiensi Korelasi

Hasil koefisiensi korelasi dapat diperoleh melalui uji regresi linear sederhana. Nilai dari koefisiensi korelasi dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel (X) terhadap variabel (Y). berikut adalah hasil uji regresi linear sederhana:

Table 4.9

Hasil Uji Koefisiensi Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.121 ^a	.015	-.018	6.933

a. Predictors: (Constant), D P (X)

b. Dependent Variable: A S (Y)

Dari hasil diatas dapat kita lihat nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,121 setelahnya nilai koefisien korelasi tadi mendapatkan nilai R Square atau koefisien determinasi (R²) sebesar 0,015. Nilai dari R Square ini menunjukkan bahwasanya pengaruh variabel Digitalisasi Pendidikan terhadap Akhlak Siswa sebesar 0,121 atau sebesar 12,1% yang mana sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

2) Uji t Parsial

Uji t partial dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05 atau dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berikut hasil uji t parsial dengan aplikasi SPSS 25:

Table 4.10

Hasil Uji T Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.837	8.349		4.891	.000
	D P (X)	.087	.130	.121	.667	.510

a. Dependent Variable: A S (Y)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,510. Dari sini dapat diketahui bahwasanya nilai signifikansi > nilai probabilitas ($0,510 > 0,05$). Dengan begitu dapat kita taerik kesimpulan bahwasanya Digitalisasi Pendidikan berpengaruh positif terhadap Akhlak Siswa dikelas 7B SMP Negeri 11 Malang.

C. Pembahasan

1. Tingkat Digitalisasi Pendidikan pada siswa kelas 7B

Digitalisasi Pendidikan atau yang sering dikenal dengan pembelajaran berbasis digital adalah suatu perubahan yang terjadi dalam lingkup Pendidikan yang mana pada awalnya Pendidikan menggunakan proses-proses manual dalam pelaksanaannya beralih kepada proses-proses otomatis yang memberdayakan sumber-sumber teknologi dan digital secara sistematis dan progresif.¹⁰² Yang intinya dimana perubahan ini dilakukan untuk memaksimalkan proses Pendidikan serta meminimalisir tenaga pengajar untuk dipergunakan dalam pembinaan dan progress Pendidikan yang lebih maksimal. Digitalisasi Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan proses pembelajaran dimana teknologi dan produk digital lebih diberdayakan dimana dapat kita lihat di era sekarang teknologi digital telah berkembang sangat pesat dan tentunya kita tidak ingin sumber daya ini dibiarkan begitu saja tanpa adanya pemberdayaan lebih lanjut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan sebanyak 20 siswa berada pada tingkat sedang dalam skala Digitalisasi Pendidikan dimana para siswa sebenarnya telah berteman dan bersanding dengan teknologi digital ini sejak lama, dan tidak heran jika para siswa sangat antusias dan sangat menyukai system Pendidikan ini. Di era saat ini sangat tidak mungkin jika para siswa ini dikatakan jauh dengan teknologi digital

¹⁰² Loo, "RISE OF THE DIGITAL REGULATOR."

dikarenakan dalam keseharian mereka sudah sangat mengandalkan teknologi digital dalam segala aspek kehidupannya, mulai dari cara bersosial yang sudah menggunakan aplikasi chatting dan social media, dalam hal bersenang-senang yang sudah banyak diwarnai oleh game handphone seperti mobile legend, free fire dan masih banyak lagi.¹⁰³

Dalam kategori sedang siswa berada pada posisi dimana sewajarnya pemakaian gadget yang mana pemakaian gadget mereka tidak melebihi Batasan-batasan yang ditentukan. Pada dasarnya diusia siswa kelas 7 adalah usia dimana anak mulai mencari jati diri mereka yang pada usia ini mereka mulaimengerti berbagai hal yang jika tidak diberikan aturan guna mengontrol itu semua mungkin saja mereka akan salah dalam mendapatkan jati diri mereka, dikarenakan di zaman ini perkembangan aspek kehidupan manusia berjalan sangat cepat akibat danya perkembangan teknologi dan informasi yang sangat-sangat cepat bahkan dalam hitungan detik aspek kehidupan manusia dapat berubah sewatku-waktu.¹⁰⁴ Contohnya saja seseorang yang awalnya tidak mengerti bagaimana cara memelihara kucing bisa mengetahui dengan detail cara merawat dan memelihara kucing dengan sekali klik di google. Dapat kita bayangkan bagaimana dengan para siswa yang salah

¹⁰³ Alfiatul Khairiyah, Erika Dyah Hastari, and dkk, *Homo Digitalis manusia dan teknologi di era digital*, 2018.

¹⁰⁴ Anggi Munika Putri, "PENGARUH ERA DIGITALISASI DALAM MEDIA SOSIAL TERHADAP ETIKA KOMUNIKASI GENERASI MILENIAL," n.d.

dalam mencari jati diri mereka dengan melihat atau meniru perilaku yang kurang baik yang mereka temui di internet.¹⁰⁵

Selanjutnya ialah siswa dengan tingkat Digitalisasi Pendidikan yang rendah ini bukan berarti mereka hanya sekali atau bahkan tidak pernah mengalami atau terpapar digitalisasi Pendidikan, pastinya mereka mengalami hal tersebut dengan garis bawah mereka terpapar dengan intensitas rendah dan bukan berarti juga mereka tidak akan mengalaminya dalam intensitas sedang atau bahkan tinggi. Dan dari penelitian diatas juga dapat dilihat bahwasanya digitalisasi Pendidikan juga bukan hanya memberikan dampak negative melainkan dampak positif pula. Yang membuat mereka tidak terpapar dengan intensitas tinggi atau sedang yakni regulasi yang dibuat oleh guru dan staf sekolah yang mana ini bukanlah hal yang mudah mengontrol para siswa dengan penggunaan gadget mereka, dimana mereka adalah para generasi milenial yang dapat dikatakan sebagai generasi gadget itu sendiri yang kehidupan mereka sudah pasti sebagian besar Bersama dengan gadget dan aplikasi digital.¹⁰⁶ Selain regulasi yang dibuat oleh sekolah pastinya mereka juga terpapar digitalisasi dari luar seperti dari teman sepermainan dan pengawasan orang tua mereka.

Pada siswa yang berada pada posisi terapapar dalam kelas tinggi mereka adalah para siswa yang berada pada tahapan dimana semua yang mereka pelajari dan pahami sebagian besar mereka dapatkan dari

¹⁰⁵ Khairiyah, Hastari, and dkk, *Homo Digitalis manusia dan teknologi di era digital*.

¹⁰⁶ Khairiyah, Hastari, and dkk.

gadget mereka yang mana ini belum tentu dalam hal negative dan ditegaskan dalam hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh yang diberikan digitalisasi Pendidikan mengarah kearah positif. Akan tetapi jangan melihat pada hal positifnya saja hal negative lain juga mengintai dibalik layar siap untuk unjuk gigi dalam perubahan system pembelajaran dan kemampuan para siswa dalam pembelajaran berbasis digital.¹⁰⁷

2. Tingkat Akhlak Siswa Kelas 7B

Akhlak Siswa adalah akhlak, prilaku, atau watak yang mendasari siswa, akhlak adalah sikap atau pilaku yang didasari oleh tingkat keilmuan, pengalaman hidup, dan watak bawaan dari seseorang tersebut yang mana hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal mulai dari pengaruh internal dan eksternal outputnya bisa positif maupun negatif.¹⁰⁸ Siswa yang berada di kategori sedang dalam akhlak siswa mereka memiliki dan memahami nilai-nilai akhlak yang mereka dapatkan dalam pembelajaran mereka, dan nilai-nilai ini berada ditaraf menengah yang mana mereka tidak terlalu mendalami dan juga tidak terlalu jauh dalam ketidak pahaman nilai-nilai akhlak itu sendiri. Dalam Pendidikan itu sendiri antara murid dan guru juga sering dan mungkin selalu melakukan korupsi dalam skena Pendidikan ini, yang mana seorang guru juga kerap melakukan korupsi dalam mengajar yang mana para guru hanya

¹⁰⁷ Triyanto Triyanto, "Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17, no. 2 (October 27, 2020): 175–84, <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>.

¹⁰⁸ Bunyamin, "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT IBN MISKAWAIH DAN ARISTOTELES (STUDI KOMPARATIF)." hal 129-130

melaksanakan tugas mereka untuk mengajar tanpa memperhatikan murid mereka sedang memperhatikan atau tidak, paham atau tidak, dan melaksanakan atau tidak. Begitu pula para siswa yang melakukan korupsi dalam skena Pendidikan yang mana para siswa juga bersikap acuh dalam memahami pembelajaran, juga tidak mau memperdalam pemahaman mereka dalam hal tersebut. Hal inilah yang menjadikan Indonesia sangat mudah melakukan korupsi-korupsi dalam berbagai skena-skena kehidupannya.¹⁰⁹

Pada dasarnya akhlak siswa juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan sosok guru yang mengajarkan mereka tentang akhlak, karena dalam hal akhlak aspek keteladanan, pembiasaan dan tuntunan yang diberikan oleh guru dan lingkungannya di sekolah.¹¹⁰ Namun akhlak itu sendiri juga tidak hanya dipengaruhi oleh guru dan lingkungan sekolah akan tetapi akhlak siswa juga dapat dipengaruhi oleh factor eksternal sekolah seperti teman sepermainan dan juga pengaruh yang diberikan oleh orang tua dan anggota keluarganya, bisa saja akhlak siswa ini pengaruhnya lebih besar didapatkan dari factor eksternal sekolah itu tadi bukan karena factor internal sekolah yang memberikan pengaruh besar pada akhlak siswa tersebut.¹¹¹

Pada siswa yang berada pada kategori tinggi mereka memiliki nilai-nilai akhlak yang baik dan juga memahami hal-hal yang

¹⁰⁹ Sahnun, "Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam." hal 107-108

¹¹⁰ Sahnun. hal 107

¹¹¹ Heriyanto et al., "Character Education in the Era of Industrial Revolution 4.0 and Its Relevance to the High School Learning Transformation Process." Hal 329-330

bersangkutan terhadap akhlak, watak, dan juga sikap yang harus mereka ambil dalam melakukan sesuatu. Mereka juga mengamalkan hal tersebut dalam kehidupan mereka. Pada dasarnya siswa yang memiliki nilai-nilai akhlak yang tinggi mereka cenderung memiliki sikap dan perilaku yang baik ini sudah terbukti secara implisit dalam perilaku mereka di lingkungan sekolah.¹¹²

Sedangkan pada siswa yang termasuk kedalam kategori rendah mereka cenderung hanya mendapatkan nilai-nilai akhlak yang kurang yang mana hal ini juga dipengaruhi oleh banyak factor seperti factor internal dan eksternal yang sudah dijelaskan diatas. Siswa dalam kategori ini sangat membutuhkan guru dan lingkungan yang kondusif yang bisa membuat mereka terinternalisasi secara baik dalam hal akhlak siswa agar mereka dapat lebih memahami dan mengamalkan akhlak terpuji dalam perilaku mereka disekolah.

3. Pengaruh Digitalisasi Pendidikan Terhadap Akhlak Siswa Kelas 7B

Hasil R square yang didapat dalam uji hipotesis mendapat hasil 0,121 yang mana ini menunjukkan bahwasanya Digitalisasi Pendidikan menyumbangkan 12% pengaruh terhadap akhlak siswa yang mana 88% lainnya dipengaruhi oleh factor lain selain digitalisasi Pendidikan yang mana factor ini tidak diteliti dalam penelitian ini. Meskipun ini terbilang rendah akan tetapi didapati bahwasanya variable independent memberikan

¹¹² Aidil Syahfitri and Muhammad Asro, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa SD Negeri 1 Cibugel," *Al-Khidmat* 2, no. 2 (September 30, 2019): 58–66, <https://doi.org/10.15575/jak.v2i2.5984>. hal 65

pengaruh terhadap variabel dependent, yang mana disini jika variable digitalisasi meningkat maka akan meningkat pula variable akhlak siswa itu sendiri.

Akhlak siswa tumbuh didalam diri siswa itu sendiri yang mana merekalah yang mempunyai control mutlak tentang pemahaman dan tindakan yang mereka lalib dalam sebuah keputusan bertindak atau berperilaku. Merekalah yang menginternalisasikan pemahaman mereka dan pengalaman mereka kedalam diri mereka sehingga inilah yang menjadi pedoman mereka dalam mengambil keputusan. ¹¹³

Digitalisasi Pendidikan adalah sebuah tantangan baru dan juga sebagai alternative baru dalam dunia Pendidikan, yang mana pendigitalan ini juga sangat membantu dalam dunia Pendidikan tapi kita jangan lupa dalam sejarah juga tidak pernah ditemukan ketika menciptakan atau mencoba hal baru itu tidak akan mendapatkan masalah, melainkan akan terkonfirmasi masalah-masalah baru yang belum ditemukan solusinyakarena ini adalah hal yang baru bagi dunia Pendidikan. Kita ambil contoh dalam penciptaan pesawat terbang berapa banyak penemu yang meninggal ketika melakukan percobaan, berapa banyak konsep yang gagal, berapa banyak ketidak kesinambungan dalam pemikiran masyarakat dan lain sebagainya. ¹¹⁴

Kolaborasi antara kedua variable digitalisasi Pendidikan dan juga akhlak siswa adalah hal yang sangat brilian untuk dikembangkan dimana

¹¹³ Pala, "THE NEED FOR CHARACTER EDUCATION." Hal 25-26

¹¹⁴ Jennifer Yeo, "Facing the Challenges of the Future of Education," *Learning: Research and Practice* 5, no. 1 (January 2, 2019): 1–3, <https://doi.org/10.1080/23735082.2019.1585120>. hal 1-2

dapat diingat juga di era digital ini informasi dan ilmu sangat mudah diakses dan sangat mudah dicari kelemahannya karena banyaknya penelitian dan juga pemahaman baru yang ditawarkan oleh internet. Dapat dibayangkan jika kedua aspek ini berkolaborasi secara sempurna dalam dunia Pendidikan maka Pendidikan di Indonesia akan dihiasi oleh intelektual yang tinggi dan juga dibarengi dengan akhlak siswa yang baik dan sopan santun yang tinggi, betapa indahny dunia Pendidikan dimasa itu. Peneliti berharap dikemudian hari akan tercipta dunia Pendidikan yang berjalan selaras dengan akhlakul karimah yang sangat indah jika dibayangkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh yang diberikan oleh digitalisasi Pendidikan terhadap akhlak siswa kelas 7B di SMP Negeri 11 Malang, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Digitalisasi Pendidikan Di Kelas 7B Di SMP Negeri 11 Malang dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Dalam kategori tinggi didapatkan sebanyak 6 siswa yang berada di kategori tinggi yang artinya sebanyak 19% siswa di kelas 7B terinternalisasi oleh digitalisasi Pendidikan secara hampir menyeluruh dalam kegiatan belajar mereka. Kemudian dilanjutkan pada kategori sedang sebanyak 20 siswa yang artinya sebanyak 62% siswa terinternalisasi digitalisasi Pendidikan secara baik yakni tidak berlebihan dan juga tidak kekurangan. Selanjutnya pada kategori rendah berjumlah 6 siswa yang artinya 19% dari siswa ini tidak terinternalisasi dengan baik dalam digitalisasi Pendidikan dan mereka lebih memilih Pendidikan yang tidak mengandalkan digital yang terlalu banyak, dan ini dipengaruhi oleh banyak hal mulai dari ketidak pahaman, ketidak ingin tahun, atau terkendala dengan factor lain.
2. Tingkat Akhlak Siswa Kelas 7B Di SMP Negeri 11 Malang dapat dikategorikan kedalam 3 kategori yakni tinggi, sedang, dan rendah. Dari total 32 responden didapatkan 6 siswa yang berada pada kategori tinggi

yang mana ini artinya 19% dari siswa memiliki akhlak siswa yang sangat baik. Selanjutnya sebanyak 20 siswa masuk kedalam kategori sedang artinya sebanyak 62% siswa dikelas 7B memiliki akhlak siswa sesuai dengan rata-rata siswa pada umumnya mereka mungkin sedang berusaha dalam meningkatkan akhlak mereka dan tidak menutup kemungkinan juga mereka bisa menurun tingkat akhlak siswanya. Selanjutnya sebanyak 19% siswa atau sebanyak 6 siswa berada di kategori rendah yang berarti mereka dalam akhlak siswa dikatakan masih berada dibawah rata-rata akhlak siswa pada umumnya, yang mana mereka inilah yang harus diberi perhatian khusus guna meningkatkan akhlak mereka agar mereka lebih terinternalisasi lagi dalam akhlak siswa.

3. Digitalisasi Pendidikan Berpengaruh Terhadap Akhlak Siswa kelas 7B Di SMP Negeri 11 Malang dengan nilai R square sebanyak 0,121 yang artinya digitalisasi Pendidikan memberikan pengaruh sebanyak 12% terhadap akhlak siswa kelas 7B. diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,510. Dari sini dapat diketahui bahwasanya nilai signifikansi > nilai probabilitas ($0,510 > 0,05$). Dengan begitu dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya Digitalisasi Pendidikan berpengaruh terhadap Akhlak Siswa dikelas 7B SMP Negeri 11 Malang. Dikarenakan hasilnya berupa (+) yakni 0,510 yang berarti bahwasanya digitalisasi Pendidikan yang ada di SMP Negeri 11 Malang memberikan pengaruh yang Positif terhadap Akhlak Siswa kelas 7B.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi siswa yang memiliki akhlak siswa yang berada dikategori sedang dan rendah disarankan untuk mulai mendalami akhlak siswa lebih jauh lagi dikarenakan akhlak siswa atau akhlakul karimah adalah akhlak yang harus dimiliki oleh semua orang tidak peduli asalnya dari mana, orang tuanya siapa, dari ras, agama, dan bahkan dari strata social apa semua siswa harus memiliki akhlak siswa yang baik.

Dan untuk guru-guru yang mengajar dikelas 7B diharapkan dapat lebih semangat dan bersungguh-sungguh lagi dalam membimbing dan mengajari para siswa dikarenakan dari gurulah mereka mendapatkan sosok yang dapat dijadikan patokan dan pegangan dalam bersikap didalam sekolah. Dan demi melihat anak murid kesayangan ini tumbuh menjadi seorang yang berakhlakul karimah dan berintelektual yang tinggi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi tentang judul ini dan juga diharapkan tidak hanya berpatokan pada factor-faktor diatas melainkan memunculkan factor-faktor baru yang mempengaruhi kedua variable dan juga diharapkan tidak hanya meneliti digitalisasi dan akhlak siswa saja melainkan mencari variable lain yang lebih relevan dan lebih penting lagi kedepannya.

C. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Digitalisasi Pendidikan berpengaruh positif pada Akhlak Siswa kelas 7B di SMP Negeri 11 Malang. Dan didapatkan dari kedua variable ini berada pada tingkat sedang.

2. Implikasi Praktis

Dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi semua yang ingin mencari informasi mengenai pengaruh digitalisasi Pendidikan terhadap akhlak siswa, bahwasanya digitalisasi Pendidikan tidak hanya memberikan pengaruh yang negative atau hanya positif saja melainkan digitalisasi Pendidikan memberikan dua dampak sekaligus terhadap akhlak siswa. Pandangan yang mengatakan digitalisasi Pendidikan membawa dampak negative terhadap akhlak siswa hendaknya perlu diperbaiki karena digitalisasi Pendidikan juga membawa banyak sekali dampak positif pada akhlak siswa. Dan pengetahuan mengenai akhlak siswa harus terus diangkat kepermukaan agar akhlak siswa ini tidak tenggelam dengan kepentingan lain yang tidak lebih urgent dari akhlak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. *metodologi penelitian sosial dan hukum*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2005.
- Alhamamsheh, Mohammad adnan ishaq. "Impact of Digitalization on Existing & Future Jobs in Government Sector in UAE." 2018.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Hanya Untukmu ANAKKU "Panduan Lengkap Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Hingga Dewasa."* 5. Jakarta: pustaka imam asy-syafi'i, 2018.
- Amiruddin, Amiruddin. "URGENSI PENDIDIKAN AKHLAK : TINJAUAN ATAS NILAI DAN METODE PERSPEKTIF ISLAM DI ERA DISRUPSI." *Journal of Islamic Education Policy* 6, no. 1 (April 3, 2021). <https://doi.org/10.30984/jiep.v6i1.1474>.
- Anggraeni, Ria Nur, Fina Fakhriyah, and Muhammad Noor Ahsin. "Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (July 30, 2021): 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>.
- Anshori, Sodik. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran," n.d., 13.
- Az-Zarnuji, Syaikh. *ta'lim muta'allim terjemah*. Translated by Abdul Kadir Aljufri. 1st ed. Surabaya: mutiara ilmu Surabaya, n.d.
- Bunyamin, Bunyamin. "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT IBN MISKAWAIH DAN ARISTOTELES (STUDI KOMPARATIF)." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (November 30, 2018): 127–42. <https://doi.org/10.22236/jpi.v9i2.2707>.
- Demian, Peter, and James Morrice. "The Use of Virtual Learning Environments and Their Impact on Academic Performance." *Engineering Education* 7, no. 1 (June 2012): 11–19. <https://doi.org/10.11120/ened.2012.07010011>.
- Gambo Danmuchikwali, Bilkisu, and Muhammad Muhammad Suleiman. "DIGITAL EDUCATION: OPPORTUNITIES, THREATS, AND CHALLENGES." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 11, no. 2 (November 3, 2020): 78–83. <https://doi.org/10.21009/10.21009/JEP.0126>.
- Ghasemi, Asghar, and Saleh Zahediasl. "Normality Tests for Statistical Analysis: A Guide for Non-Statisticians." *International Journal of Endocrinology and Metabolism* 10, no. 2 (December 1, 2012): 486–89. <https://doi.org/10.5812/ijem.3505>.
- Glover, Ian, Stuart Hepplestone, Helen J. Parkin, Helen Rodger, and Brian Irwin. "Pedagogy First: Realising Technology Enhanced Learning by Focusing on Teaching Practice: Pedagogy First." *British Journal of Educational Technology* 47, no. 5 (September 2016): 993–1002. <https://doi.org/10.1111/bjet.12425>.
- Gobble, MaryAnne M. "Digitalization, Digitization, and Innovation." *Research-Technology Management* 61, no. 4 (July 4, 2018): 56–59. <https://doi.org/10.1080/08956308.2018.1471280>.
- Gujarati, Damodar N., and Dawn C. Porter. *Basic Econometrics*. 5th ed. Boston: McGraw-Hill Irwin, 2009.

- Gupta, S. L., Nawal Kishor, Niraj Mishra, Sonali Mathur, and Utkarsh Gupta. *Transforming Higher Education Through Digitalization: Insights, Tools, and Techniques*. 1st ed. Boca Raton: CRC Press, 2021. <https://doi.org/10.1201/9781003132097>.
- Hakim, Arif Rahman, Zohrani, Muhammad Yazid, Musabihatul Kudsiah, and Mijahamudin Alwi. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional dan Akhlak Peserta Didik." *Program Studi PGSD Universitas Hamzanwadi*, *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5, no. 1 (2021).
- Hasan, Ade, SD Negeri, and IAIN Ternate. "[AMANAH ILMU] IAIN TERNATE" 2, no. 2 (n.d.).
- Heriyanto, Heriyanto, Satori D, Komariah A, and Suryana A. "Character Education in the Era of Industrial Revolution 4.0 and Its Relevance to the High School Learning Transformation Process" 24 (2019): 14.
- Hijriani, Astria, Kurnia Muludi, and Erlina Ain Andini. "IMPLEMENTASI METODE REGRESI LINIER SEDERHANA PADA PENYAJIAN HASIL PREDIKSI PEMAKAIAN AIR BERSIH PDAM WAY RILAU KOTA BANDAR LAMPUNG DENGAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS," n.d.
- Hrastinski, Stefan. "Asynchronous and Synchronous E-Learning," n.d., 6.
- Islam, M. Sirajul, and Åke Grönlund. "An International Literature Review of 1:1 Computing in Schools." *Journal of Educational Change* 17, no. 2 (May 2016): 191–222. <https://doi.org/10.1007/s10833-016-9271-y>.
- Jey, Gabriel, and Belinda Mau. "DAMPAK PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK REMAJA MASA KINI." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 5, no. 1 (June 30, 2021): 99–110. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.70>.
- Khairiyah, Alfiatul, Erika Dyah Hastari, and dkk. *Homo Digitalis manusia dan teknologi di era digital*, 2018.
- Loo, Rory Van. "RISE OF THE DIGITAL REGULATOR." *DUKE LAW JOURNAL* 66 (n.d.): 63.
- Lubis, Leli Hasanah. "'DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA MADRASAH IBTIDAYAH.'" *jurnal Pendidikan agama dan sains Tarbiyah Bil Qalam*, 1, IV (2020).
- Machekhina, Olga N. "Digitalization of Education as a Trend of Its Modernization and Reforming," n.d., 6.
- Mardliyah, Watsiqotul, S. Sunardi, and Leo Agung. "Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi: Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam." *JURNAL PENELITIAN* 12, no. 2 (August 1, 2018): 355. <https://doi.org/10.21043/jp.v12i2.3523>.
- Nawawi, Imam. "Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Quran 'At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Quran,'" n.d., 126.
- Pala, Aynur. "THE NEED FOR CHARACTER EDUCATION" 3, no. 2 (2011): 10.
- Parviainen, Päivi, Maarit Tihinen, Jukka Kääriäinen, and Susanna Teppola. "Tackling the Digitalization Challenge: How to Benefit from

- Digitalization in Practice.” *International Journal of Information Systems and Project Management* 5, no. 1 (February 1, 2022): 63–77.
<https://doi.org/10.12821/ijispm050104>.
- Pettersson, Fanny. “Understanding Digitalization and Educational Change in School by Means of Activity Theory and the Levels of Learning Concept.” *Education and Information Technologies* 26, no. 1 (January 2021): 187–204. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10239-8>.
- Putri, Anggi Munika. “PENGARUH ERA DIGITALISASI DALAM MEDIA SOSIAL TERHADAP ETIKA KOMUNIKASI GENERASI MILENIAL,” n.d.
- Putri, Tia Hasanah. “PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT SYEKH „ABDUL QÂDIR JAELÂNÎ DALAM KITAB AL-GUNYAH LÎ THÂLIBÎ THARÎQ AL-HAQQ ‘AZZA WA JALLA.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA, 2020.
- Rahmawati, Desi, Joko Sarjono, and Muhammad Fatchurrohman. “PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK.” *AL'ULUM JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 2, no. 2 (September 15, 2022): 211.
<https://doi.org/10.54090/aujpai.v2i2.4>.
- Sahnan, Ahmad. “Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam.” *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (January 22, 2019): 99.
<https://doi.org/10.29240/jpd.v2i2.658>.
- Sari, Rizka Purnama. “Pengaruh Media Sosial dan HAM Terhadap Akhlak Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran di SD S Tribakti Medan Marelan.” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 1, no. 1 (March 27, 2020): 49. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4450>.
- silahuddin, Silahuddin. “PENDIDIKAN DAN AKHLAK (TINJAUAN PEMIKIRAN IMAN AL-GHAZALI),” 1, 23 (2016): 24.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian (Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik Etc.) (z-Lib.Org).Pdf*. 1st ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudatri, Ni Wayan. “DAMPAK BURUK RADIASI HANDPHONE,” n.d., 10. sugiyono. *Metode penelitian pendidikan “pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D.”* 25. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Sumardi, Lalu. “THE USE OF INTERNET IN LEARNING AND ITS IMPACTS ON STUDENTS’ MORAL VALUES: A CASE STUDY IN MATARAM UNIVERSITY, INDONESIA.” *Journal of Critical Reviews* 7, no. 14 (July 2, 2020). <https://doi.org/10.31838/jcr.07.14.142>.
- Suryaningsih, Anik. “DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA” 7, no. 1 (2020).
- Syahfitri, Aidil, and Muhammad Asro. “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa SD Negeri 1 Cibugel.” *Al-Khidmat* 2, no. 2 (September 30, 2019): 58–66.
<https://doi.org/10.15575/jak.v2i2.5984>.

- Triyanto, Triyanto. "Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17, no. 2 (October 27, 2020): 175–84. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>.
- 'Ulwan, Abdullah Nashih. *PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM (Tarbiyatul Aulad fil islam)*. Translated by Arif Rahman Hakim. 1-10. Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, n.d.
- "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 17 TAHUN 2007," n.d., 98.
- "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL," 2003.
- Vu, Phu, Scott Fredrickson, and Carl Moore, eds. *Handbook of Research on Innovative Pedagogies and Technologies for Online Learning in Higher Education: Advances in Higher Education and Professional Development*. IGI Global, 2017. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-1851-8>.
- Wulandari, Rizky, Santoso Santoso, and Sekar Dwi Ardianti. "Tantangan Digitalisasi Pendidikan bagi Orang Tua dan Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Bendanpete." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (August 30, 2021): 3839–51. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1312>.
- Yeo, Jennifer. "Facing the Challenges of the Future of Education." *Learning: Research and Practice* 5, no. 1 (January 2, 2019): 1–3. <https://doi.org/10.1080/23735082.2019.1585120>.
- Yuliara, I Made. *Modul Regresi Linear Sederhana*. Bali: Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana, 2016.
- Yusup, Febrinawati. "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (July 24, 2018). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>.
- Zhang, Jianwei. "Technology-Supported Learning Innovation in Cultural Contexts." *Educational Technology Research and Development* 58, no. 2 (April 2010): 229–43. <https://doi.org/10.1007/s11423-009-9137-6>.

LAMPIRAN LAMPIRAN

LAMPIRAN I

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Muhammad Ilham Nur Wahid
Nim : 18110191
Judul Skripsi : Pengaruh Digitalisasi Pendidikan Terhadap
Akhlak Siswa Kelas 7 B Di SMP Negeri 11
Malang
Dosen Pembimbing : SHIDQI AHYANI, M.Ag

NO	TANGGAL/BLN/THN	MATERI BIMBINGAN	TTD PEMBIMBING
1			
2			
3			
4			
5			

Menyetujui
dosen pembimbing

SHIDQI AHYANI, M.Ag
NIP. 198304252018011001

LAMPIRAN II

Aitem skala digitalisasi pendidikan

No	Pernyataan	Jawaban				
		Sangat tidak setuju	Tidak setuju	netral	setuju	Sangat setuju
1	Pembelajaran berbasis digital sangat memudahkan saya untuk belajart					
2	Pembelajaran berbasis digital lebih baik dari pembelajaran yang dahulu yang tidak memakai gadget/hp					
3	Peraturan penggunaan gadget/hp sudah diatur dengan baik disekolah					
4	Aplikasi pembelajaran sangat mudah diakses dan digunakan					
5	Aplikasi pembelajaran sangat mudah diakses dan digunakan					
6	Guru menguasai media digital dengan baik					
7	Guru selalu menggunakan media digital saat pembelajaran					
8	Media penunjang pembelajaran sangat menarik dan tidak membosankan					
9	Guru memberikan arahan atau aturan dalam penggunaan gadget/hp					
10	Guru memberikan contoh yang baik dalam penggunaan media digital					
11	Saat sekolah mulai menerapkan pembelajaran berbasis digital saya semakin malas belajar					
12	Siswa menguasai media pembelajaran digital dengan baik dan benar					
13	Saya dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan ketika pembelajaran memakai media digital					
14	Game, tiktok, Instagram, wa. Sesekali saya buka saat					

	pembelajaran					
15	siswa menyukai pembelajaran berbasis digital					
16	Saat di sekolah Lebih menyenangkan membuka game, tiktok, Instagram atau facebook dibandingkan dengan aplikasi pembelajaran					
17	Saya tidak pernah ketinggalan tentang fyp apa yang tranding di tiktok dan sesekali mengikutinya					
18	Saya suka meniru gaya bergaul orang luar negeri yang saya lihat di media sosial seperti cara berbicara, bermain, atau cara bersosial					
19	Belajar di hp/gadget sangat sulit karena siswa tidak tahu aplikasi atau website yang digunakan untuk pembelajaran					

Aitem skala akhlak siswa

	Pernyataan	Jawaban				
		Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju
20	Saya lebih mengutamakan ibadah dibandingkan bermain gadget/hp					
21	Saya takut membuka konten negative karena takut kepada tuhan					
22	Saya banyak belajar agama dari gadget/hp saya					
23	Saat beribadah saya memikirkan wa, game, atau tiktok di handphone saya					
24	Saat saya berjalan ke tempat beribadah saya sambil bermain gadget/hp seperti melihat media sosial atau sekedar wa					
25	Saya memiliki banyak teman di game atau sosial media saya karena saya hanya suka berteman secara online					
26	Bermain bersama teman saat istirahat lebih menyenangkan					

	disbanding bermain gadget/hp					
27	Saya sangat menghormati orang tua dan guru-guru di sekolah					
28	Menjahili teman saat bosan bisa memperbaiki mood saya yang sedang tidak baik					
29	Bermain hp dan menyendiri dirumah saat liburan lebih menyenangkan daripada keluar rumah bermain dengan teman					
30	Saya tertarik/suka dengan konten jejepangan seperti anime. Lagu, atau film					
31	Saya lebih takut kalah dalam game dibandingkan dimarahi orang tua karena tidak mau disuruh membantu orang tua					
32	Saya mencintai alam sekitar dan menjaganya dengan cara tidak membuang sampah sembarangan					
33	Kalau ada sampah dijalan saya akan memungutnya dan membuangnya ke tong sampah					
34	Semua siswa sangat semangat saat piket membersihkan kelas					
35	Saya suka berbagi makanan dengan sesama makhluk tuhan seperti kucing atau hewan peliharaan lain					

LAMPIRAN III

PROFIL, VISI DAN MISI SMP NEGERI 11 MALANG

2

PROFIL, VISI & MISI SMPN 11 MALANG

JL. PIRANHA ATAS NO. 185 MALANG ☎ 0341- 494086. FAX: 0341- 419919 KODE POS 65142 WEB: WWW.smp11mlg.sch.co.id

IDENTITAS SEKOLAH		VISI DAN MISI SEKOLAH	
1	NAMA SEKOLAH	SMP NEGERI 11 MALANG	
2	NOMOR STATISTIK SEKOLAH	201056104057	
3	NPSN	20533783	
4	PROPINSI	JAWA TIMUR	
5	KABUPATEN/KOTA	KOTA MALANG	
6	KECAMATAN	LOWOKWARU	
7	DESA / KELURAHAN	TUNJUNGSEKAR	
8	ALAMAT	JLN. PIRANHA ATAS NO. 185	
9	KODE POS	65142	
10	TELEPON	0341-494086	
11	E-MAIL	smpn11malang@yahoo.com	
12	DAERAH	<input checked="" type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PEDESAAN	
13	STATUS SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> NEGERI <input type="checkbox"/> SWASTA	
14	KELAS/POK SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> IMBAS	
15	AKREDITASI	A	
16	STATUS TANAH	MILIK PEMERINTAH	
17	LUAS TANAH UNTUK RUANGAN	1-782	
18	TAHUN BERDIRI	1979	
19	TAHUN PERUBAHAN		
20	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG	
21	BANGUNAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI	
22	LOKASI SEKOLAH	KOTA	
23	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	2 KM	
24	JARAK KE KOTA / KABUPATEN	3 KM	
25	JARAK KE PROPINSI	60 KM	
26	TERLETAK PADA LINTASAN	<input type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input checked="" type="checkbox"/> KAB / KOTA <input type="checkbox"/> PROPINSI	
27	ORGANISASI PENYELENGGARA	<input type="checkbox"/> PERORANGAN <input type="checkbox"/> YAYASAN	

VISI

“ Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Keimanan dan Ketakwaan, berdaya saing dan berbudaya lingkungan ”.

MISI

1. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap sesuai dengan standar pendidikan nasional dan berwawasan ke depan
2. Mewujudkan pengembangan proses pembelajaran multi metode dan multi strategi yang sesuai dengan prinsip-prinsip PAIKEM dan scientific yang berbudaya lingkungan
3. Mewujudkan lulusan yang cerdas, menguasai IPTEK, beriman, takwa, berdaya saing, dan berbudaya lingkungan
4. Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik dalam lomba berbagai tingkat sekolah
5. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan peduli lingkungan
6. Mewujudkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai dan berorientasi ke depan dan relevan dengan perkembangan IPTEK dan ramah lingkungan
7. Mewujudkan pengelolaan manajemen sekolah secara mandiri, transparan dan akuntabel berbasis MBM dan berbudaya lingkungan.
8. Mewujudkan sistem penilaian dan perangkat penilaian sekolah sesuai standar dan bermuatan lingkungan
9. Mewujudkan pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel
10. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat bersih, indah, sari, aman, nyaman dan menyenangkan.
11. Mewujudkan Sekolah yang mampu mengelola sampah dan limbah air untuk meningkatkan nilai tambah

KEPALA SMP NEGERI 11 MALANG

SUTIRNO, S.Pd, MM
NIP. 19640921 198603 1 008

LAMPIRAN IV

REKAPITULASI SISWA SMP NEGERI 11 MALANG

REKAPITULASI SISWA PER 27 JANUARI TAHUNPELAJARAN 2022 / 2023									
KELAS	L	P	Σ	WALI KELAS	KRISTEN				
					IX	VIII	VII		
VII	A	15	17	32					
	B	15	17	32	L	5	6	2	
	C	16	16	32	P	6	4	4	
	D	16	16	32		11	10	6	
	E	15	17	32				27	
F	15	17	32	MUKHLISSIDIN, S.Ag	HINDU VII, IX				
G	15	17	32	YUWANDARI,S.Pd	L	2			
H	16	16	32	LIDYA DEVEGA SLAMET,S.Pd	P				
I	15	17	32	RENANDA DWI WIYANTA,S.Pd		2			
				DITA RIA SUNARYA,S.Pd					
JUMLAH		138	150	288					
VIII	A	17	15	32	TRI MARYATI, S.Pd	KATHOLIK			
	B	16	16	32	RAHMANIAR KUSUMADEWI, S.Pd		IX	VIII	VII
	C	16	16	32	NENI PRATIWI,S.Pd	L		2	1
	D	16	16	32	DYAH RETNOSARI,S.Pd	P	1	2	2
	E	17	15	32	MOHAMMAD ROFIÚDDIN, S.S.		1	4	3
	F	17	15	32	LINTANG RIZKYANDANI P, S.Pd				8
	G	18	16	34	YOYOK SAIFUL EFENDIS, S.Pd				
	H	17	17	34	M.RIZKI RIDHO PAMUNGKAS,S.Pd				
JUMLAH		134	126	260					
IX	A	16	18	34	Dra. NINIK AMBARWATI	ISLAM			
	B	15	19	34	IDA NUR HAYATI,S.Pd	L	125	125	133
	C	17	17	34	ANIK SOLIKAH, M.Pd	P	127	121	145
	D	16	16	32	SA N T O S A, S.Pd		252	246	278
	E	16	16	32	NUR AHMAD AMIRIYADI,S.Pd				776
	F	17	15	32	SITI ANISA, S.Pd, S.E, M.Pd				
	G	17	17	34	ASKA PURDIANTO,S.Pd				
	H	16	17	33	Dra. SRI PANGASTUTI				
	JUMLAH		130	135	265				
JUMLAH SELURUH		402	411	813					

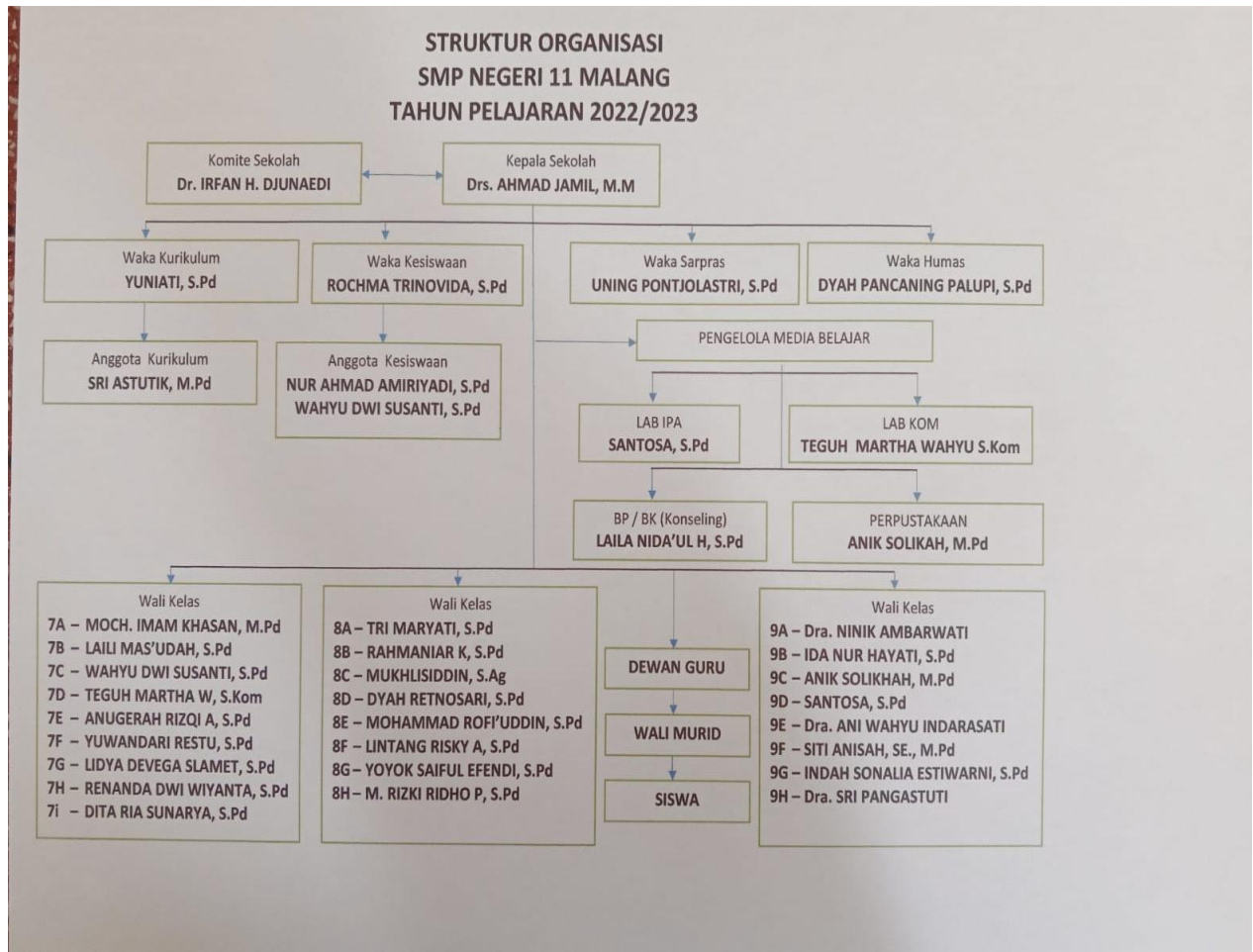
LAMPIRAN V

DAFTAR PRESENSI SISWA KELAS 7 B

Nomer		NAMA	LP	BULAN : <i>Mei</i>		TANGGAL :				KET				
NIS	NISN											S	I	A
379	3103773354	ADITYA GHAYATA AMRU PRATAMA	L											
380	0102710650	AHMAD FAKHRIE ALAWI	L											
381	0091345189	ALIF BARIQ AL-QALBI	L											
382	0094292830	Alin Anugrah Putri	P											
383	0103052594	ALIYAH MAHIRA ANGGRAENI SEPUTRO	P											
384	0099628020	ALMIRA DESWITA FATMAWATI	P	✓										
385	0106531846	ALQYA SURYA PUTRA DUATA	L											
386	3092457596	AMANDA PUTRI CAHYA	P	✓										
387	0102522246	ANNISA MAHARANI	P	✓										
388	0096328195	Aqsandy Risky Setiawan	L											
389	0095730699	ELANG DIMAS SYADEWA	L											
390	0092700111	ENGGAR SAKTIAWAN	L											
391	0093120803	Fairuz Imansyah	L											
392	0099916223	Flea Putri Navisha	P	✓										
393	0109243101	ILMIRA AYU APRILIA	P	✓										
394	0106234427	Keysha Itta Lathifa	P											
395	0098140638	KHANSA TABINA PUTRI	P											
396	0107817064	MAYLA DIVA SEVILYA	P	✓										
397	0095122495	Mochammad Irsyad Pratama	L											
398	0103929440	MUHAMMAD RAFAEL DANANG PRIYONO	L											
399	0109809342	Nabil Abdullah	L											
400	0102922973	Nathania Fajarriza Alfreda Azalia	P	✓										
401	0102900616	RABELLA INTAN SYAHFITRI	P											
402	0091404837	RADITYA AMIR FAZLI ALVARO	L											
403	0095041112	Raditya Damaris Putra Wahyudi	L											
404	0107054163	Salman Haydar Kamil	L											
405	0095965543	SHAKILA NUR AMALIA	P											
406	0099095673	TIA SUCI RAMDANI	P	✓										
407	0093754895	Titania Putri Sun'an	P	✓										
408	0093545089	Ulfa Aprilia	P	✓										
409	0109964332	VIJAY RAFA AGUSTIAN	P	✓										
410	0108704726	Yuanita Aryanti Putri	L											
			P											

LAMPIRAN VI

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 11 MALANG



LAMPIRAN VII

HASIL UJI PENELITIAN

1. Validitas Skala Digitalisasi Pendidikan

		Correlations																			
		X-1	X-2	X-3	X-4	X-5	X-6	X-7	X-8	X-9	X-10	X-11	X-12	X-13	X-14	X-15	X-16	X-17	X-18	X-19	X
X-1	Pearson Correlation	1	.657**	.150	.100	.161	.331	.792**	.094	.227	.442*	.088	.010	.227	.234	.100	.442*	.442*	-.047	.010	.478*
	Sig. (2-tailed)		.000	.412	.584	.380	.064	.000	.607	.211	.011	.713	.956	.211	.198	.584	.011	.011	.797	.956	.006
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X-2	Pearson Correlation	.657**	1	.202	.075	.232	.074	.811**	.077	.361*	.374*	.198	.083	.361*	.286	.075	.374*	.374*	.209	.083	.519**
	Sig. (2-tailed)	.000		.268	.684	.201	.689	.000	.675	.042	.035	.277	.650	.042	.113	.684	.035	.035	.252	.650	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X-3	Pearson Correlation	.150	.202	1	.163	.834**	.506**	.161	.336	.282	.523**	.509**	.050	.303	.222	.163	.523**	.523**	.406*	.050	.656**
	Sig. (2-tailed)	.412	.268		.373	.000	.003	.377	.060	.117	.002	.003	.785	.117	.221	.373	.002	.002	.021	.785	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X-4	Pearson Correlation	.100	.075	.163	1	.018	-.050	.024	.145	.186	.510**	.274	.175	.186	.102	1.000**	.510**	.510**	.240	.175	.483**
	Sig. (2-tailed)	.584	.684	.373		.923	.786	.898	.429	.307	.003	.129	.337	.307	.580	.000	.003	.003	.186	.337	.005
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X-5	Pearson Correlation	.161	.232	.834**	.018	1	.296	.177	.350*	.346	.459**	.630**	.113	.346	.123	.018	.459**	.459**	.227	.113	.800**
	Sig. (2-tailed)	.380	.291	.000	.923		.100	.332	.050	.052	.008	.000	.540	.052	.504	.923	.008	.008	.211	.540	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X-6	Pearson Correlation	.331	.074	.506**	-.050	.296	1	.287	.315	.206	.402*	.240	.301	.206	.445*	-.050	.402*	.402*	.086	.301	.517**
	Sig. (2-tailed)	.084	.689	.003	.786	.100		.111	.079	.257	.023	.185	.084	.257	.011	.786	.023	.023	.722	.084	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X-7	Pearson Correlation	.792**	.811**	.161	.024	.177	.287	1	.131	.313	.373*	.086	.017	.313	.221	.024	.373*	.373*	.099	.017	.487**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.377	.898	.332	.111		.475	.081	.035	.638	.927	.081	.224	.898	.035	.035	.589	.927	.005
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X-8	Pearson Correlation	.094	.077	.336	.145	.350*	.315	.131	1	.040	.499**	.298	.162	.040	.173	.145	.499**	.499**	.144	.162	.479**
	Sig. (2-tailed)	.607	.675	.060	.429	.050	.079	.475		.827	.004	.097	.375	.927	.343	.429	.004	.004	.431	.375	.006
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X-9	Pearson Correlation	.227	.361*	.282	.186	.346	.206	.313	.040	1	.359*	.425*	.076	1.000**	.396*	.186	.359*	.359*	.244	.076	.556**
	Sig. (2-tailed)	.211	.042	.117	.307	.052	.257	.081	.827		.044	.015	.680	.000	.025	.307	.044	.044	.178	.680	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X-10	Pearson Correlation	.442*	.374*	.523**	.510**	.459**	.402*	.373*	.499**	.359*	1	.593**	.406*	.359*	.406*	.510**	1.000**	1.000**	.304	.406*	.913**
	Sig. (2-tailed)	.011	.035	.002	.003	.008	.023	.035	.004	.044		.000	.021	.044	.021	.003	.000	.000	.091	.021	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X-11	Pearson Correlation	.088	.198	.508**	.274	.630**	.240	.086	.298	.425*	.593**	1	.146	.425*	.229	.274	.593**	.593**	.335	.146	.655**
	Sig. (2-tailed)	.713	.277	.003	.129	.000	.185	.638	.097	.015	.000		.425	.015	.208	.129	.000	.000	.061	.425	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X-12	Pearson Correlation	.010	.083	.050	.175	.113	.301	.017	.162	.076	.406*	.146	1	.076	.175	.175	.406*	.406*	-.039	1.000**	.420*
	Sig. (2-tailed)	.956	.650	.785	.337	.540	.094	.927	.375	.880	.021	.425		.680	.335	.337	.021	.021	.832	.000	.017
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X-13	Pearson Correlation	.227	.361*	.282	.186	.346	.206	.313	.040	1.000**	.359*	.425*	.076	1	.396*	.186	.359*	.359*	.244	.076	.556**
	Sig. (2-tailed)	.211	.042	.117	.307	.052	.257	.081	.827	.000	.044	.015	.680		.025	.307	.044	.044	.178	.680	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X-14	Pearson Correlation	.234	.286	.222	.102	.123	.445*	.221	.173	.396*	.406*	.229	.176	.396*	1	.102	.406*	.406*	.196	.176	.506**
	Sig. (2-tailed)	.198	.113	.221	.580	.504	.011	.224	.343	.025	.021	.208	.335	.025		.580	.021	.021	.283	.335	.003
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X-15	Pearson Correlation	.100	.075	.163	1.000**	.018	-.050	.024	.145	.186	.510**	.274	.175	.186	.102	1	.510**	.510**	.240	.175	.483**
	Sig. (2-tailed)	.584	.684	.373	.000	.923	.786	.898	.429	.307	.003	.129	.337	.307	.580		.003	.003	.186	.337	.005
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X-16	Pearson Correlation	.442*	.374*	.523**	.510**	.459**	.402*	.373*	.499**	.359*	1.000**	.593**	.406*	.359*	.406*	.510**	1.000**	1.000**	.304	.406*	.913**
	Sig. (2-tailed)	.011	.035	.002	.003	.008	.023	.035	.004	.044	.000	.000	.021	.044	.021	.003	.000	.000	.091	.021	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X-17	Pearson Correlation	.442*	.374*	.523**	.510**	.459**	.402*	.373*	.499**	.359*	1.000**	.593**	.406*	.359*	.406*	.510**	1.000**	1.000**	.304	.406*	.913**
	Sig. (2-tailed)	.011	.035	.002	.003	.008	.023	.035	.004	.044	.000	.000	.021	.044	.021	.003	.000	.000	.091	.021	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X-18	Pearson Correlation	-.047	.209	.406*	.240	.227	.086	.099	.144	.244	.304	.335	-.039	.244	.196	.240	.304	.304	1	-.039	.425*
	Sig. (2-tailed)	.797	.252	.021	.186	.211	.722	.589	.431	.179	.091	.091	.832	.178	.293	.186	.091	.091		.832	.015
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X-19	Pearson Correlation	.010	.083	.050	.175	.113	.301	.017	.162	.076	.406*	.146	1.000**	.076	.175	.175	.406*	.406*	-.039	1	.420*
	Sig. (2-tailed)	.956	.650	.785	.337	.540	.094	.927	.375	.880	.021	.425	.000	.680	.335	.337	.021	.021	.832		.017
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X	Pearson Correlation	.478**	.519**	.656**	.483**	.600**	.517**	.487**	.479**	.556**	.913**	.656**	.420*	.556**	.506**	.483**	.913**	.913**	.425*	.420*	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.002	.000	.005	.000	.002	.005	.006	.001	.000	.017	.001	.003	.005	.000	.000	.000	.015	.017	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2.

Validitas Skala Akhlak Siswa

		Correlations																	
		X-1	Y-1	Y-2	Y-3	Y-4	Y-5	Y-6	Y-7	Y-8	Y-9	Y-10	Y-11	Y-12	Y-13	Y-14	Y-15	Y-16	Y
X-1	Pearson Correlation	1	.171	-.056	.300	-.043	.410*	.009	-.103	.112	.009	.328	-.043	.057	.073	.394*	.040	-.074	.160
	Sig. (2-tailed)		.350	.760	.096	.817	.020	.961	.575	.542	.961	.067	.817	.757	.691	.026	.828	.685	.381
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y-1	Pearson Correlation	.171	1	-.174	.020	.151	.097	.167	-.027	.434*	.059	.071	.151	.098	.185	.121	.084	-.061	.290
	Sig. (2-tailed)	.350		.340	.915	.410	.597	.361	.883	.013	.750	.700	.410	.594	.312	.509	.647	.738	.107
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y-2	Pearson Correlation	-.056	-.174	1	.331	.258	.382*	.205	.882**	.226	.249	.405*	.258	.207	.036	.346	.135	.963**	.599**
	Sig. (2-tailed)	.760	.340		.064	.154	.031	.259	.000	.214	.170	.021	.154	.256	.843	.052	.460	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y-3	Pearson Correlation	.300	.020	.331	1	.185	.864**	-.088	.186	.103	-.088	.871**	.185	.202	-.025	.836**	-.120	.285	.463**
	Sig. (2-tailed)	.096	.915	.064		.312	.000	.632	.307	.576	.632	.000	.312	.268	.890	.000	.511	.113	.008
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y-4	Pearson Correlation	-.043	.151	.258	.185	1	.192	-.173	.164	.067	-.173	.199	1.000**	.015	.050	.189	-.188	.187	.400*
	Sig. (2-tailed)	.817	.410	.154	.312		.293	.345	.369	.715	.345	.274	.000	.936	.787	.300	.304	.306	.023
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y-5	Pearson Correlation	.410*	.097	.382*	.864**	.192	1	-.083	.219	.135	-.083	.941**	.192	.019	-.021	.969**	-.124	.333	.484**
	Sig. (2-tailed)	.020	.597	.031	.000	.293		.651	.229	.462	.651	.000	.293	.919	.908	.000	.500	.063	.005
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y-6	Pearson Correlation	.009	.167	.205	-.088	-.173	-.083	1	.238	.332	.976**	-.053	-.173	.446*	.852**	-.115	.880**	.270	.664**
	Sig. (2-tailed)	.961	.361	.259	.632	.345	.651		.210	.063	.000	.772	.345	.011	.000	.532	.000	.136	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y-7	Pearson Correlation	-.103	-.027	.882**	.186	.164	.219	.228	1	.403*	.228	.239	.164	.205	.003	.245	.235	.928**	.552**
	Sig. (2-tailed)	.575	.883	.000	.307	.369	.229	.210		.022	.210	.187	.369	.260	.988	.177	.196	.000	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y-8	Pearson Correlation	.112	.434*	.226	.103	.067	.135	.332	.403*	1	.292	.174	.067	.167	.121	.165	.311	.340	.487**
	Sig. (2-tailed)	.542	.013	.214	.576	.715	.462	.063	.022		.105	.340	.715	.361	.510	.366	.083	.057	.005
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y-9	Pearson Correlation	.009	.059	.249	-.088	-.173	-.083	.976**	.228	.292	1	-.053	-.173	.476**	.782**	-.115	.902**	.270	.649**
	Sig. (2-tailed)	.961	.750	.170	.632	.345	.651	.000	.210	.165		.772	.345	.006	.000	.532	.000	.136	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y-10	Pearson Correlation	.328	.071	.405*	.871**	.199	.941**	-.053	.239	.174	-.053	1	.199	.056	-.007	.903**	-.102	.360	.508**
	Sig. (2-tailed)	.067	.700	.021	.000	.274	.000	.772	.187	.340	.772		.274	.762	.970	.000	.578	.043	.003
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y-11	Pearson Correlation	-.043	.151	.258	.185	1.000**	.192	-.173	.164	.067	-.173	.199	1	.015	.050	.189	-.188	.187	.400*
	Sig. (2-tailed)	.817	.410	.154	.312	.000	.293	.345	.369	.715	.345	.274	.000	.936	.787	.300	.304	.306	.023
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y-12	Pearson Correlation	.057	.098	.207	.202	.015	.019	.446*	.205	.167	.476**	.056	.015	1	.318	.066	.352*	.209	.493**
	Sig. (2-tailed)	.757	.594	.256	.268	.936	.919	.011	.260	.361	.006	.762	.936		.076	.718	.048	.251	.004
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y-13	Pearson Correlation	.073	.185	.036	-.025	.050	-.021	.852**	.003	.121	.782**	-.007	.050	.318	1	-.055	.686**	.069	.613**
	Sig. (2-tailed)	.691	.312	.843	.890	.787	.908	.000	.988	.510	.000	.970	.787	.076		.765	.000	.709	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y-14	Pearson Correlation	.394*	.121	.346	.836**	.189	.969**	-.115	.245	.165	-.115	.903**	.189	.066	-.055	1	-.160	.297	.462**
	Sig. (2-tailed)	.026	.509	.052	.000	.300	.000	.532	.177	.366	.532	.000	.300	.718	.765		.382	.099	.008
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y-15	Pearson Correlation	.040	.084	.135	-.120	-.188	-.124	.880**	.235	.311	.902**	-.102	-.188	.352*	.686**	-.160	1	.161	.569**
	Sig. (2-tailed)	.828	.647	.460	.511	.304	.500	.000	.196	.083	.000	.578	.304	.048	.000	.382		.378	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y-16	Pearson Correlation	-.074	-.061	.963**	.285	.187	.333	.270	.928**	.340	.270	.360*	.187	.209	.069	.297	.161	1	.607**
	Sig. (2-tailed)	.685	.738	.000	.113	.306	.063	.136	.000	.057	.136	.043	.306	.251	.709	.099	.378		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y	Pearson Correlation	.160	.290	.599**	.463**	.400*	.484**	.664**	.552**	.487**	.649**	.508**	.400*	.493**	.613**	.462**	.569**	.607**	1
	Sig. (2-tailed)	.381	.107	.000	.008	.023	.005	.000	.001	.005	.000	.003	.023	.004	.000	.008	.001	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Uji reliabilitas alpha Cronbach skala digitalisasi Pendidikan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	20

4. Uji reliabilitas Alpha Cronbach skala akhlak siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	15

5. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.81991099
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.097
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

6. Uji linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
A S (Y) * D P (X)	Between Groups	(Combined)	979.969	22	44.544	.830	.660
		Linearity	21.372	1	21.372	.398	.544
		Deviation from Linearity	958.597	21	45.647	.850	.641
	Within Groups		483.250	9	53.694		
	Total		1463.219	31			

7. Uji regresi linear sederhana

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D P (X) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: A S (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.121 ^a	.015	-.018	6.933

a. Predictors: (Constant), D P (X)

b. Dependent Variable: A S (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.372	1	21.372	.445	.510 ^b
	Residual	1441.847	30	48.062		
	Total	1463.219	31			

a. Dependent Variable: A S (Y)

b. Predictors: (Constant), D P (X)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.837	8.349		4.891	.000
	D P (X)	.087	.130	.121	.667	.510

a. Dependent Variable: A S (Y)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	44.57	47.69	46.34	.830	32
Residual	-18.913	14.607	.000	6.820	32
Std. Predicted Value	-2.137	1.627	.000	1.000	32
Std. Residual	-2.728	2.107	.000	.984	32

a. Dependent Variable: A S (Y)

8. Hasil uji statistic deskriptif skala digitalisasi pendidikan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DP (X)	32	43	79	63.44	9.565
Valid N (listwise)	32				

9. Hasil uji statistic deskriptif skala akhlak siswa

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
A S (Y)	32	28	61	46.34	6.870
Valid N (listwise)	32				

10.

Nilai uji setiap aitem

X-1	X-2	X-3	X-4	X-5	X-6	X-7	X-8	X-9	X-10	X-11	X-12	X-13	X-14	X-15	X-16	X-17	X-18	X-19	X
4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	62
4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	68
3	3	3	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	75
4	3	5	4	5	5	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	78
4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	5	3	3	3	5	3	65
3	4	4	2	5	4	3	3	4	2	4	3	4	4	2	2	2	4	3	62
3	3	5	3	5	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	5	3	67

3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	5	3	59
4	4	5	2	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	5	3	69
3	3	4	3	5	3	3	4	5	3	4	3	5	3	3	3	3	5	3	68
4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	68
5	5	3	4	4	3	5	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	68
2	1	3	3	4	2	1	3	3	1	3	2	3	3	3	1	1	2	2	43
3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	4	4	3	2	2	2	2	2	4	51
2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	4	2	2	5	4	54
2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	4	2	2	5	4	55
4	4	4	4	4	3	3	2	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	73
4	4	2	4	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	5	3	64
4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	5	2	61
4	4	5	4	5	4	3	5	3	5	5	4	3	3	4	5	5	4	4	79
4	2	3	3	3	5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	61
4	2	5	3	5	5	3	3	4	4	5	2	4	3	3	4	4	5	2	70
4	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	49
2	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	5	3	53
2	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	5	3	53
3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	74
3	3	2	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	5	3	64
3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	5	2	57
3	3	5	5	5	4	3	5	3	5	5	4	3	3	5	5	5	4	4	79
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	60
3	3	5	5	5	3	3	3	4	4	5	3	4	3	5	4	4	5	3	74
3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	47

Y-1	Y-2	Y-3	Y-4	Y-5	Y-6	Y-7	Y-8	Y-9	Y-10	Y-11	Y-12	Y-13	Y-14	Y-15	Y-16	Y
		5	3	5	4	4	3	4	5	3	1	4	4	4	5	54
		5	2	5	1	4	3	1	4	2	1	1	5	1	4	39
		4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	5	50
		3	2	3	4	4	4	4	3	2	1	4	3	4	4	45
		4	2	4	5	5	4	5	4	2	2	5	4	5	5	56
		3	1	3	4	5	4	5	3	1	3	1	3	5	5	46
		3	1	3	5	5	5	4	3	1	2	4	3	4	5	48
		3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	48
		4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	5	56
		3	5	3	2	4	3	2	3	5	2	2	3	2	4	43
		4	3	4	2	4	3	2	4	3	2	2	4	2	4	43
		5	5	5	3	5	4	3	5	5	2	3	5	3	5	58
		4	3	4	2	4	3	2	4	3	1	2	4	2	4	42
		4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	54
		3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	2	4	39
		3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	47
		4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	50
		4	2	4	3	3	3	3	4	2	1	3	4	3	3	42
		3	1	3	5	3	3	5	3	1	4	5	3	5	3	47
		2	3	3	5	4	3	5	2	3	2	5	3	5	4	49
		3	2	3	3	4	2	3	3	2	1	3	3	3	4	39
		3	1	3	1	3	3	1	3	1	1	1	3	1	3	28
		4	1	4	2	4	3	2	4	1	1	2	4	2	4	38
		3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	3	3	4	41
		3	2	3	4	4	2	4	3	2	1	4	3	4	4	43
		4	1	4	4	5	3	4	4	1	3	4	4	4	5	50
		5	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	5	61
		4	1	4	4	5	4	4	4	1	2	2	4	4	5	48
		3	5	3	2	5	4	2	3	5	1	2	3	2	5	45
		3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	2	4	39
		3	2	3	4	4	3	4	3	2	1	4	3	4	4	44
		5	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	51

LAMPIRAN VIII

DOKUMENTASI PENELITIAN









